

**PENGARUH MODAL SOSIAL, KAPABILITAS FINANSIAL, ORIENTASI
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP DAYA SAING BISNIS
BERKELANJUTAN SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA UMKM
INDUSTRI KULINER DI KOTA SUKABUMI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh Seminar Proposal Skripsi di
Program Studi Manajemen*

SUPRIANDI

20180080059



**FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
2022**

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : PENGARUH MODAL SOSIAL, KAPABILITAS FINANSIAL, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP DAYA SAING BISNIS BERKELANJUTAN SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA UMKM INDUSTRI KULINER DI KOTA SUKABUMI

NAMA : SUPRIANDI

NIM : 20180080059

“Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti- bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Manajemen saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.

Sukabumi, Juni 2022

Materai

SUPRIANDI

Penulis

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH MODAL SOSIAL, KAPABILITAS FINANSIAL,
ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP DAYA SAING BISNIS
BERKELANJUTAN SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA
UMKM INDUSTRI KULINER DI KOTA SUKABUMI

NAMA : SUPRIANDI

NIM : 20180080059

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal
21 Juni 2022 Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan
penganugerahan gelar Sarjana Manajemen.

Pembimbing I

YUSUF ISKANDAR, M.M
NIDN. 0415029302

Ketua Penguji

RR. AMANNA DZIKRILLAH
LLAH, MBA
NIDN. 0412089501



Sukabumi, Juni 2022

Pembimbing II

UMAR MANSUR M.M
NIDN. 0402056302

Ketua Program Studi

YUSUF ISKANDAR, M.M
NIDN. 0415029302

Dekan Fakultas Bisnis dan Humaniora

CSA Teddy Lesmana, M.H
NIDN. 0414058705

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanaahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan dengan keadaan sehat walafiat. Penulis sangat bersyukur bisa menyelesaikan skripsi dalam kurun waktu lima bulan dengan judul “Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja UMKM Industri Kuliner di Kota Sukabumi”. Sebuah karya ilmiah kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua, Bapak Tuhi dan Ibu Enung atas segala doa tulus yang di panjatkan kepada Allah SWT sehingga penulis berada pada sampai semester terakhir ini. Serta dukungan yang tidak henti kepada saya.
2. Selain sebagai mahasiswa penulis merupakan wirausaha, penulis bersyukur memiliki Polosan Mas Ibing yang masih bisa bertahan semoga penulisan skripsi ini menjadi bukti bahwa usaha Polosan Mas Ibing suatu hari akan menjadi sebuah perusahaan resmi.
3. Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Yusuf Iskandar, M.M yang selama ini menjadi pendamping akademik penulis dan pembimbing utama dalam penelitian skripsi ini, tidak lupa penulis mengucapkan tetimakasih bayak kepada pembimbing pendamping dalam hal ini Bpk Mansyur, M.M yang telah membimbing dan banyak memberi saran, penulis sangat berterimakasih dari hati kecil penulis kepada para pembimbing selama ini, semoga sehat selalu dan juga terimakasih kepada Dosen Program Studi Manajemen yang selama ini memberikan ilmu yang sangat berharga kepada penulis selama penulis berada di bangku kuliah dalam tempo delapan semester ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada, moderator seminar, dan penguji utama dalam seminar siding skripsi ini yakni RR Amanna Dzkrillah LLAH, MBA atas saran dan masukannya penulis sangat senang bertemu dengannya.
4. Terimakasih tertinggi kepada Bapak Yusuf Iskandar M.M yang selalu meluangkan waktu untuk berdiskusi. Teman penulis, Naufal Rusdy, Tera Lesmana, Agung Zukfikri dan Ujang Setiawan ucapkan terimakasih banyak atas segala dedikasi dan perbincangan dalam diskusi penelitian dan selalu menemani penulis dalam melewati proses-proses perkuliahan. Team komite holiday selama penulis duduk dibangku kuliah Nurullita Aprillianti, Intan Aprilia Naomi, Ariska Dian Novarianti, Adisty, dan Management 18C

ABSTRACT

Business in Indonesia is experiencing significant growth. Globalization has evolved with the industrial revolution for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the era of globalization, business competition both domestically and internationally is very tight in the midst of the era of globalization and is global in nature. In order to have the competitiveness to continue to take advantage of every changing times, including technology, so that MSME actors can have further opportunities such as export opportunities or other opportunities. The inability of MSMEs to access external sources of finance and manage finances is an obstacle that must be considered. Social capital creates opportunities to gain access to external finance as a financing for industrial operations to be able to produce valuable products through an entrepreneurial orientation, so that MSMEs can achieve a sustainable competitive advantage. The purpose of this study aims to examine how social capital, financial ability of entrepreneurial orientation can be a new factor to create a sustainable competitive advantage that can have implications for the performance of MSMEs. The data in this study were collected from 170 MSMEs in the culinary industry in Sukabumi City, Indonesia. The process of analyzing data using Structural Equation Modeling (SEM) through AMOS. The results show that social capital and capabilities have a positive influence on sustainable business excellence and have implications for the performance of MSMEs. Entrepreneurial orientation cannot be directly linked to sustainable competitive advantage because entrepreneurial orientation is a factor in mediating social capital and financial capabilities in achieving sustainable competitive advantage. The entrepreneurial orientation has a positive and significant effect on the performance of MSMEs.

Keywords: Social Capital, Financial Capability, Entrepreneurship Orientation, Sustainable Competitive Advantage and MSME Performance.

ABSTRAK

Bisnis di Indonesia mengalami signifikan dalam pertumbuhannya. Globalisasi telah berevolusi dengan revolusi industri untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada era globalisasi, persaingan usaha baik domestic maupun internasional sangat ketat ditengah era globalisasi dan sifatnya mendunia. Agar bisa memiliki daya saing untuk terus memanfaatkan setiap perubahan zaman termasuk teknologi, agar para pelaku UMKM bisa memiliki peluang lebih jauh lagi seperti peluang ekspor atau peluang lainnya. Ketidakmampuan UMKM mengakses keuangan sumber eksternal dan mengelola keuangan merupakan kendala yang harus diperhatikan. Modal sosial menciptakan peluang untuk mendapatkan akses keuangan eksternal sebagai pembiayaan operasi industri untuk dapat memproduksi produk yang bernilai melalui orientasi kewirausahaan, sehingga UMKM dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana modal sosial, kemampuan finansial orientasi kewirausahaan dapat menjadi faktor baru untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan yang dapat berimplikasi pada kinerja UMKM. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari 170 UMKM industri kuliner di Kota Sukabumi, Indonesia. Proses dari menganalisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) melalui AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial, kapabilitas memiliki pengaruh positif terhadap keunggulan bisnis berkelanjutan dan berimplikasi pada kinerja UMKM. Orientasi kewirausahaan tidak bisa dihubungkan langsung kepada keunggulan bersaing berkelanjutan karena orientasi kewirausahaan menjadi faktor dalam memediasi modal sosial dan kapabilitas finansial dalam mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci : Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan, Keunggulan Bersaing Berkelanjutan dan Kinerja UMKM.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Financial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja UMKM Industri Kuliner di Kota Sukabumi.

Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Kurniawan, ST., M.Si., M.M selaku Rektor Universitas Nusa Putra Sukabumi.
2. Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Nusa Putra Sukabumi Bapak Anggy Pradifithia Junfithrana, S.Pd., M.T
3. Kepala Program Studi Manajemen Universitas Nusa Putra Sukabumi Bapak Yusuf Iskandar, M.M sekaligus pembimbing yang telah memberikan kontribusi banyak terhadap proses perkembangan.
4. Dosen Pembimbing I Universitas Nusa Putra Sukabumi Bapak Yusuf Iskandar M.M.
5. Dosen Pembimbing II Universitas Nusa Putra Sukabumi Bapak Umar Mansur M.M., S.IP.
6. Dosen Penguji Ibu RR, Amanna Dzikrillah LLAH, MBA.
7. Para Dosen Program Studi Manajemen Universitas Nusa Putra Sukabumi.
8. Orang tua dan keluarga Bapak Tuhi dan Ibu Enung selaku orang tua yang memberikan doa dan support terhadap saya. Kakak saya dan keluarga Besar.
9. Teman penulis, Naufal Rusdy, Tera Lesmana, Agung Zukfikri dan Ujang Setiawan ucapkan terimakasih banyak atas segala dedikasi dan perbincangan dalam diskusi penelitian dan selalu menemani penulis dalam melewati proses-proses perkuliahan. Team komite holiday selama penulis duduk dibangku kuliah Nurullita Aprillianti, Intan Aprilia Naomi, Ariska Dian Novarianti, Adisty, dan Management 18C.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi perbaikan. Amin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Sukabumi, Juni 2022

Supriandi

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN JUDUL	1
PERNYATAAN PENULIS	3
PENGESAHAN SKRIPSI.....	4
PRAKATA	5
ABSTRACT.....	6
ABSTRAK.....	7
KATA PENGANTAR.....	8
DAFTAR TABEL	12
DAFTAR GAMBAR.....	13
BAB I.....	14
PENDAHULUAN	14
1.1 Latar Belakang.....	14
1.2 Rumusan Masalah	27
1.3 Tujuan Penelitian.....	27
1.4 Manfaat Penelitian.....	27
1.5. Sistematika Penulisan	28
BAB II.....	29
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS.....	29
2.1 KAJIAN PUSTAKA	29
2.1.1 Modal Sosial	31
2.1.2 Kapabilitas Finansial	35
2.1.3 Orientasi Kewirausahaan	42
2.1.4 Keunggulan Bersaing Berkelanjutan.....	47
2.1.5 Kinerja UMKM.....	52
2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	56
2.3 Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian	62
BAB III	64
METODOLOGI.....	64
3.1 Jenis Penelitian.....	64

3.2 Lokasi Penelitian.....	64
3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	64
3.4 Populasi dan sampel	66
3.5 Data dan sumber Data	67
3.6 Metode Pengumpulan Data	67
3.7 Metode Analisis Data	67
BAB IV	69
PEMBAHASAN	69
4.1 Deskripsi Data	69
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	69
4.1.2 Deskripsi Responden.....	70
4.2 Pengujian Instrumen Penelitian.....	72
4.2.1 Uji Validitas.....	72
4.2.2 Uji Reabilitas	73
4.2.3 Uji Normalitas Data	73
4.3 Analisis Koefisien Jalur	74
4.4 Koefisien Determinasi.....	76
4.5 Pembahasan.....	76
BAB V	86
KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 SARAN	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Penelitan Terdahulu Modal Sosial Skala UMKM	32
Tabel 2 2 Penelitian Terdahulu Kapabilitas Finansial Skala UMKM.....	37
Tabel 2 3 Penelitian Terdahulu Orientasi Kewirausahaan Skala UMKM.....	43
Tabel 2 4 Penelitian Terdahulu Sustainable Competitive Advantage	48
Tabel 2 5 Faktor Kinerja UMKM.....	54
Tabel 3 1 Pengukuran Skala Likert	64
Tabel 3 2 Definisi Operasional.....	65
Tabel 4 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	71
Tabel 4 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	71
Tabel 4 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	71
Tabel 4 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	72
Tabel 4 5 Reability Test	73
Tabel 4 6 Uji Normalitas.....	74
Tabel 4 7 Koefisien Determinasi	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Perkembangan UMKM Indonesia	18
Gambar 1 2 Perkembangan UMKM Provinsi Jawa Barat.....	19
Gambar 1 3 Kontribusi Industri Terhadap Ekonomi Jawa Barat.....	20
Gambar 2 1 Frame Work Sosial Capital	34
Gambar 2 2 Frame Work Financial Capability	40
Gambar 2 3 Frame Work Orientasi Kewirausahaan.....	45
Gambar 2 4 Sumber Daya dan Kapabilitas	51
Gambar 2 5 Frame Work VRIN.....	51
Gambar 2 6 Konsep Penelitian.....	62
Gambar 4 1 Perkembangan Restoran, Rumah Makan dan Cafe di Jawa Barat	70
Gambar 4 2 Validitas Test	72
Gambar 4 3 Koefisien Jalur	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis di Indonesia mengalami signifikan dalam pertumbuhannya. Saat ini perkembangan bisnis di Indonesia terbilang sangat baik (Sanjaya et al., 2020). Phenomena ini menurut Jamu, (2018); Natawigena, (2016); Sukarni, (2020) didasari permasalahan Indonesia yakni jumlah lapangan kerja dengan angkatan kerja tidak berimbang, maka dari itu banyaknya bisnis yang bermunculan. Djodjobo & Tawas, (2014) menuturkan bahwa terjadinya angka pengangguran yang tinggi di Indonesia ini memberikan keinginan untuk berwirausaha, kaingin tersebut dilandasi beberapa hal yaitu kegemaran terhadap jenis usahanya, memiliki impian sendiri atau personal, serta ingin keinginan untuk kehidupan yang lebih mandiri. Selaras dengan itu, hal tersebut di anggap sebuah kemajuan oleh Rapih, (2015); Siswandi., (2015) pertama dengan banyaknya pelaku usaha akan membantu terhadap perekonomian negara, kedua memberikan lapangan pekerjaan. Pertumbuhan bisnis di Indonesia tidak lain banyaknya UMKM (Suandi & Susilo, 2011). Hadirnya UMKM di Indonesia tidak bisa dikecualikan sebagai suatu kegiatan ekonomi atau badan usaha yang memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi (Faruq, 2014). Bisnis skala ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan karena memberikan perluasan lapangan pekerjaan untuk mewujudkan stabilitas ekonomi (Rashin & Ghina, 2018). Selaras dengan Zaratrzhembsky & Abdullah, (2020) bahwa UMKM merupakan hal yang tidak terlepas sebagai penggerak ekonomi dengan kontribusi terhadap tenaga kerja. Pandangan Iskandar et al., (2020) bahwa UMKM merupakan sentral dikarenakan distribusinya disetiap daerah Indonesia. Meningkatnya UMKM di Indonesia akan meningkatkan kompetitif di pasar, Globalisasi membuat kehidupan para pelaku UMKM lebih ketat serta lebih kompetitif untuk mencari pasar, peluang (Aisyah, 2021). Pelaku UMKM biasanya ingin lebih kuat dari *competitor* (Febrian & Maulina, 2018). Studi riset dilakukan oleh Rahmana, (2009) menyimpulkan bahwa persaingan yang kian ketat ditengah era globalisasi dan sifatnya mendunsia. Agar bisa memiliki daya saing untuk terus memanfaatkan setiap perubahan zaman termasuk teknologi, agar para pelaku industry ini bisa memiliki peluang lebih jauh lagi seperti peluang ekspor atau peluang lainnya.

Perusahaan atau suatu bisnis ingin menjadi unggul dengan setiap *competitor* nya. Merujuk pada Barney & Barney, (2001) menegaskan bahwa salah satu sumber dalam unggul sebuah perusahaan yakni indikasinya kemampuan mengelola sumber daya. Kakati Chen et al., (2007) menemukan bahwa sumber daya perusahaan adalah faktor kunci kelangsungan hidup dan pengembangan usaha. *Resource based view theory* (RBV), merupakan *theory* yang mendalami dan meyakini bahwa kapabilitas merupakan salah satu sumber daya penting untuk suatu bisnis agar bisa unggul dalam persaingan untuk keunggulan bersaing berkelanjutan (*competitive advantage*) (Ardian, 2017; J. B. Barney & Barney, 2001). Pandangan dari teori RBV bahwa sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan jauh lebih penting jika dibandingkan struktur industry dalam mencapai dan mempertahankan keunggulan yang kompetitif. Theori ini memandang bawah organisasi merupakan kumpulan asset dan kapabilitas. Aset dan kapabilitas perusahaan menjadi penentu efisiensi dan efektivitas setiap operasi bisnis dari perusahaan (J. Barney, 1991; Masyitoh, 2019). Perusahaan merupakan unit kegiatan ekonomi yang dijalankan untuk merubah sumber daya ekonomi menghasilkan produk serta jasa untuk menjawab kebutuhan pelanggan dan memperoleh

keuntungan atau laba untuk perusahaan sendiri . Sumber daya perusahaan merupakan aspek penting dalam bersaing suatu perusahaan. Sumber daya perusahaan terbagi menjadi dua yakni berwujud dan tidak berwujud. Pertama yang dimaksud sumber daya berwujud yakni sumber daya finansial (keuangan), organisasi, fisik serta teknologi. Kedua, yang dimaksud dengan sumber daya tidak berwujud terdiri dari sumber daya manusia (SDM), ide, inovasi, dan terdiri dari aspek social, lingkungan serta *track record* (reputasi) perusahaan (Capron & Hulland, 1999; Febrian & Maulina, 2018). Sumber daya menjadi penting apabila terbatas, sehingga menjadi faktor penentu untuk bersaing bahwa semakin berkembangnya zaman pada era bisnis saat ini dihadapkan pada globalisasi dengan persaingan ketat didasari perkembangan teknologi dan terjadi kompetitif yang lebih ketat (Ariyadi, n.d.; Capron & Hulland, 1999; Febrian & Maulina, 2018; Rosmiati et al., 2015).

Teece (2012) dalam penelitian yang dilakukannya memberikan saran bagi suatu bisnis membangun proses *entrepreneurial* dengan basis kapabilitas serta sumber daya karena akan sulit ditiru. Pemikiran tersebut menjadi suatu hal yang baik terlebih persaingan bisnis yang semakin dinamis ini berada pada revolusi industry 4.0, Sehingga strategi mengenai keunggulan bersaing tradisional yang dikemukakan Porter (1980) dimana *cost leadership*, *market differentiation*, dan *niche orientation* akan terjadi ketidakrelevansian dalam lingkungan bisnis saat ini. Ardian, (2017) menuturkan bahwa lingkungan dan kelangsungan bisnis adalah bagian penting setiap tahunnya karena kontinuitas dimulai. Setiap perusahaan pada era ekonomi yang lebih maju ini dihadapkan dengan ketidakpastian pasar karena mengalami perubahan, maka peran penting dari perusahaan yakni menyoroti konsep kewirausahaan untuk membangun karakter perusahaan dengan orientasi kewirausahaan untuk memaksimalkan sumber daya demi keberlangsungan hidup perusahaan (Wulandary et al., 2018).

Riset mengenai persaingan bisnis berkelanjutan *Sustainable Competitive Advantage (SCA)* ini menjadi suatu hal yang terus di bicarakan dimana paradigma baru ini bisa dijadikan solusi dalam menuntaskan kepentingan ekonomi, social serta lingkungan (Baumgartner & Ebner, 2010). Sustainable dan Competitive advantage menjadi suatu hal yang sering di bicarakan dalam dunia Pendidikan, pemerintahan, dan perekonomian termasuk bisnis (Banani, 2013). Persaingan bisnis berkelanjutan pada konteks skala bisnis yakni kapabilitas perusahaan dalam memproduksi barang/jasa dari hasil pengelolaan akan sumber daya yang baik yang akan memberikan identitas dalam unggul bersaing berkelanjutan (Cohen, 2006). Kapabilitas serta sumber daya unik akan sulit untuk ditiru pesaing bisnis bisa menjadi faktor penting dalam memenangkan persaingan bisnis lebih relevan di masa perkembangan zaman (Cohen, 2006; Febrian & Maulina, 2018; Kotler et al., 2001). Kapabilitas merupakan salah satu sumber daya penting yang membuat bisnis memiliki keunggulan kompetitif berkelanjutan (*sustainability*) (Ardyan et al., 2017). Usaha dengan jenis skala kecil dan menengah atau UMKM disebut perusahaan *entrepreneurial* oleh Sri Ayuni, (2019) Chandra (2003) Tentu saja untuk menciptakan keberlanjutan operasi bisnis UMKM dalam memproduksi produk inovatif dibutuhkan sumber daya finansial yang besar karena akan sulit ditiru. Sejalan dengan Fatoki, (2011); Filser et al., (2014); Yekty & Solovida, (2021) mempercayai faktor sumber daya finansial menjadi faktor penting dalam memenangkan persaingan bisnis dengan para competitor dikarenakan bahwa sumber daya finansial adalah aspek yang akan sangat sulit ditiru. Sehingga kapabilitas finansial menjadi pengendali tujuan perusahaan jangka panjang

berbasis *knowledge, skills dan ability to access financial sources* atau kemampuan untuk mengakses sumber modal finansial baik dari sektor formal maupun disektor informal (Taylor, 2011). Keunggulan kompetitif sektor ekonomi kecil telah diakui sebagai topik penting bagi para peneliti yang berurusan dengan internasionalisasi UKMM (Falahat et al., 2020).

Teoritik diatas merupakan phenomena yang terjadi dalam persaingan bisnis yang kian ketat ini selepas masa krisis ekonomi pada tahun 1998 yang memberi penulis perhatian akan UKMM di Indonesia. Selain penulis, Febrian & Maulina, (2018); Rashin & Ghina, (2018) memberikan perhatian pada UKMM pada saat krisis ekonomi UKMM mampu survive atau bertahan, hal ini didasari ketidak bergantungan pada pinjaman yang disebabkan mata uang asing, Rahmana, (2009) dalam penelitiannya mengungkap hal yang menjadi kemampuan UKMM bertahan pada saat krisis moneter itu karena oleh 4 hal yaitu: pertama, sebagian UKMM memproduksi barang barang konsumsi yang bertahan tidak lama. Kedua, mayoritas UKMM lebih mengandalkan modal sendiri atau tidak bergantung pada non-banking financing. Ketiga, umumnya UKMM menciptakan spesifikasi produk begitu ketat, dalam arti hanya melakukan produksi terhadap jasa dan barang tertentu. Keempat, banyak UKMM baru yang bermunculan yang dilandasi dari pemutusan kontrak kerja di sektor formal.

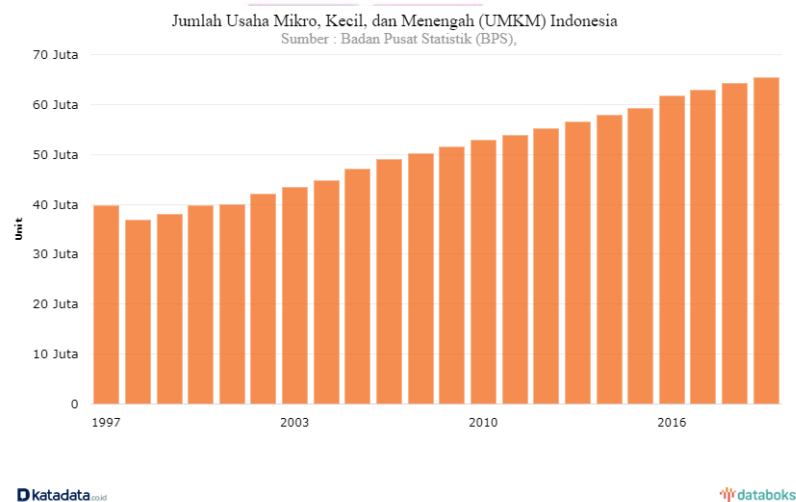
Persaingan bisnis saat ini baik internasional maupun nasional (domestic) sangat ketat, era ini menuntut setiap perusahaan saling bersaing untuk bisa mempertahankan bisnisnya (Masyitoh, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Cheung et al., (2014); Falahat et al., (2020); Udriyah et al., 2019) di Negaranya, yakni Malaysia, bahwa UKMM merupakan salah satu indikator ekonomi negara namun kontribusi UKMM terhadap perekonomian Malaysia masih relative rendah di banding negara berkembang lainnya, maka dari itu keunggulan bisnis berkelanjutan sangat dibutuhkan dalam hal diferensiasi, UKMM perlu memiliki citra merek yang berbeda dari pesaing, memiliki iklan dan promosi yang lebih baik, dan membuat pelanggan mudah mengingat produk. Mengingat UKMM dapat memperluas cakupannya melalui ekspor, pemerintah Malaysia dengan senang hati mendorong UKMM untuk menjajaki pasar internasional untuk pertumbuhan bisnis yang potensial. Namun, ini tidak pernah menjadi tugas yang mudah. UKMM perlu mencapai keunggulan kompetitif agar dapat bersaing dengan pelaku industri lain di seluruh dunia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Anderson & Eshima, (2013); Rua et al., (2018) bahwa usaha mikro kecil dan menengah di Portugal saat ini semakin dihadapkan dengan tantangan pasar internasional. Faktanya, mereka sangat rentan terhadap persaingan global, Saat ini, meskipun UKMM diakui sebagai kontributor penting bagi ekonomi modern, pemahaman kita tentang bagaimana mereka berkembang dalam lingkungan yang semakin kompetitif dan mencapai pertumbuhan masih terbatas Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami tentang keunggulan bisnis berkelanjutan ditengahnya persaingan pasar yang ketat guna mendorong kinerja UKMM. (Nguyen et al., 2021) UKMM telah menunjukkan pentingnya strategi pengembangan ekonomi pasar yang berorientasi di Vietnam. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan jumlah UKMM yang dibubarkan dan ditutup karena kekurangan modal, kurangnya keterampilan manajemen, atau yang belum sepenuhnya memanfaatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Kraus et al., (2012); Wiklund & Shepherd, (2003) mengemukakan bahwa globalisasi telah sektor UKMM hadir dengan tekanan yang tinggi karena persaingan meliputi seluruh dunia, terkecuali mereka atau pelaku usaha mau bersikap secara aktif dalam mengelola tekanan yang ada.

Tentunya, UMKM didorong agar menerapkan mindest kewirausahaan dalam mengidentifikasi ancaman serta peluang yang ada demi menjaga keberlangsungan eksistensi perusahaan dimasa datang.

Di Indonesia sendiri, Anwar et al., (2018); Arsawan et al., (2020) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang perlu mendapat perhatian signifikan di era Revolusi Industri 4.0. Memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam meningkatkan peluang pertumbuhan dan mengoptimalkan keuntungan, sehingga berkontribusi terhadap PDB negara, namun studi sebelumnya menunjukkan bahwa ketidakmampuan UMKM untuk mengelola sumber daya telah meningkatkan kegagalan perusahaan ini, baik di negara maju maupun berkembang. Sejalan dengan (Santoso et al., 2019) melakukan penelitian dan berpandangan bahwa ada temuan yg cukup kontradiktif terhadap sektor UMKM saat ini, karena sektor ini disebut kekuatan ekonomi yang memiliki ketangguhan, khususnya pada masa krisis, memiliki peranan penting dalam menyerap tenaga kerja dan bermanfaat terhadap peluang kerja masyarakat kecil. Akan tetapi di satu sisi terdapat fakta empiris dimana UMKM belum mencapai kinerja yang baik di tengah daya saing yang tinggi, hal tersebut berdampak pada keberlangsungan hidup pelaku usaha (Djoko Santoso, 2019). Sugiarti et al., (2020) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) selalu menjadi pilar perekonomian di Indonesia. Namun, sangat disayangkan bahwa masih ada banyak UMKM yang belum memiliki daya saing yang cukup baik dikarenakan keterbatasan modal, sumber daya manusia dan pemahaman bisnis. Lestari et al., (2021) pandangannya, disisi lain saat ini UMKM di Indonesia masih berjuang keluar dari persoalan modal, sumber daya manusia, penguasaan ilmu serta pengetahuan, teknologi belum bisa di manfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, peningkatan kinerja sector UMKM untuk memiliki keunggulan dalam daya saing usaha adalah suatu hal yang sangat penting. J. Barney, (1991) persaingan merupakan fenomena abadi yang akan terus di hadapi entrepreneurial. Pudyastuti & Saputra, (2021) Dalam operasi bisnis UMKM, persaingan menjadi kondisi yang tidak dapat dihindari, beberapa masalah dominan di UMKM yakni ketersediaan modal, rendahnya kualitas sumber daya, pemasaran dan minim pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki sumber daya manusia yakni faktor penentu untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

Globalisasi telah berevolusi maka perhatian untuk pelaku usaha skala kecil dan menengah sesuatu yang penting agar tetap hadirnya ekonomi berbasis kerakyatan. Pada era globalisasi, persaingan usaha baik domestic maupun internasional sangat ketat. Kondisi lingkungan bisnis di era revolusi industri 4.0 identik dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga perusahaan yang tidak mampu untuk beradaptasi akan mati (Febrian & Maulina, 2018). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak lepas dari kondisi lingkungan yang hingga saat ini sering menjadi pendorong keputusan strategis di organisasi besar. Mereka sekarang mendapati diri mereka tunduk pada perubahan cepat, baru, dan terputus-putus yang sama yang telah diperkuat karena kemajuan luar biasa dalam teknologi dan globalisasi (Abosedo et al., 2016). J. Barney, (1991) menyarankan agar perusahaan mampu mengikuti permintaan pasar. Wiwoho, (2019) era revolusi industry saat ini, kemajuan dalam hal teknologi tidak dapat dibendung dan berakibat pada tuntutan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang sampai pada titik perusahaan sulit untuk

dibedakan satu sama lain. Agar dapat terus betahan dan berkembang, UMKM harus bisa dalam mengoptimalkan potensi dan meningkatkan daya saing, karena UMKM dalam proses perjalanan bisnisnya akan selalu ada persaingan (Pudyastuti & Saputra, 2021). Perhatin dari Akhiri et al., (2016) mengenai UMKM di Indonesia harus memahami bagaimana peluang dan ancaman terbaru yang dimunculkan dari perubahan lingkungan industry. Terlebih Pasar bebas seperti MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) memberikan dampak yang luar biasa terhadap para umkm di Indonesia karena semakin terjadi kompetisi bisnis (Santoso et al., 2019). Menurut Teten Masduki selaku Menteri Koperasi dan UKM Republik Indoneisa, memberikan pernyataan bahwa saat ini kementriannya berfokus dengan agenda besar yakni mentransformasi pelaku usaha dari infromal ke formal, mentransformasi ke digital, mentransformasi para UMKM kedalam rantai global ekspor, korporasi yang modern, kemudian menciptakan para wirausaha yang memiliki kemampuan inovasi yang terus menerus, usaha yang memiliki keberlanjutan serta menciptakan lapangan kerja (<https://kemenkopukm.go.id>, 2021).

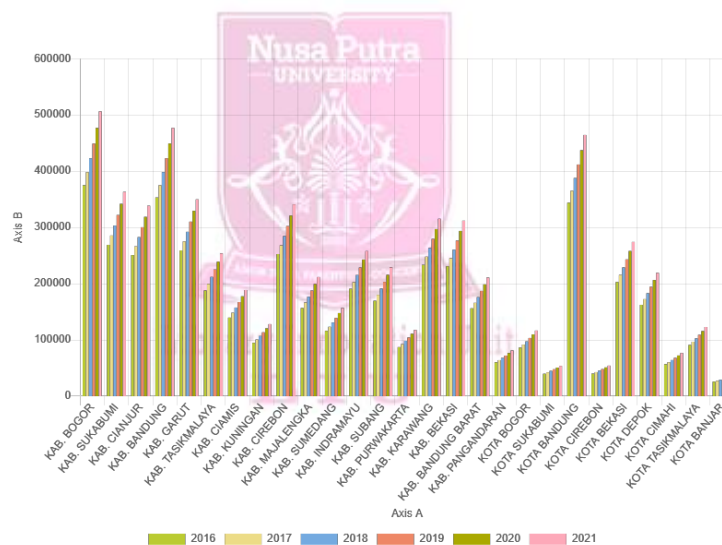


Gambar1 1 Perkembangan UMKM Indonesia

Sumber : Katadata, (2021)

Berdasarkan gambar 1.1 bahwa perkembangan UMKM semenjak krisis ekonomi terus berkembang dan tumbuh. UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara mana pun termasuk negara berkembang maupun negara maju termasuk negara industri karena UMKM menyumbang lebih dari setengah output dan lapangan kerja suatu negara (Nasiru & Malomo, 2020). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia saat ini berada pada level pencapaian 64,19 juta dengan kontribusinya terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM akan perekonomian meliputi serapan tenaga kerja di angka 97%, menghimpun investasi di angka 60,4% pada tahun 2020

(www.bkpm.go.id). Industri pengolahan merupakan industri yang memberikan kontribusi terbesar dalam PDB Nasional yakni 19.88% (BPS,2020). M. Simatupang, (2021) melakukan analisis spasial pada industri pengolahan, menurutnya tahun 2020 sebesar 19,88 persen PDB Indonesia berasal dari sektor industri pengolahan. Indonesia, sektor industri pengolahan merupakan sektor yang memiliki kontribusi paling besar Pada PDB. Besarnya kontribusi pada sektor Industri pengolahan, sejalan dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor ini. Menurut Tambunan, (2009) bahwa industri pengolahan merupakan industri yang bersifat unik serta memiliki perbedaan dari industri lainnya. Keunikan yang dimiliki industri pengolahan inilah yang menjadi keunggulan dari industri tersebut dalam membentuk keunggulan bersaing berkelanjutan. Industri pengolahan merupakan kegiatan ekonomi yang memfokuskan pada proses perubahan barang dasar dengan mekanis, dengan tangan sehingga menjadi suatu barang jadi yang kurang bernilai menjadi barang yang lebih bernilai tinggi, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir (Tambunan, 2009). Industri pengolahan menurut Kementerian Perindustrian (2017) yang mengacu pada Undang-undang Perindustrian dan Permen adalah; (1) Industri kecil dengan investasi maksimum 500 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan; (2) Industri menengah dengan investasi 500 juta s.d 10 Miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Industri pengolahan pada sektor makanan dan minuman menjadi penyumbang terbesar pada PDB Indonesia.

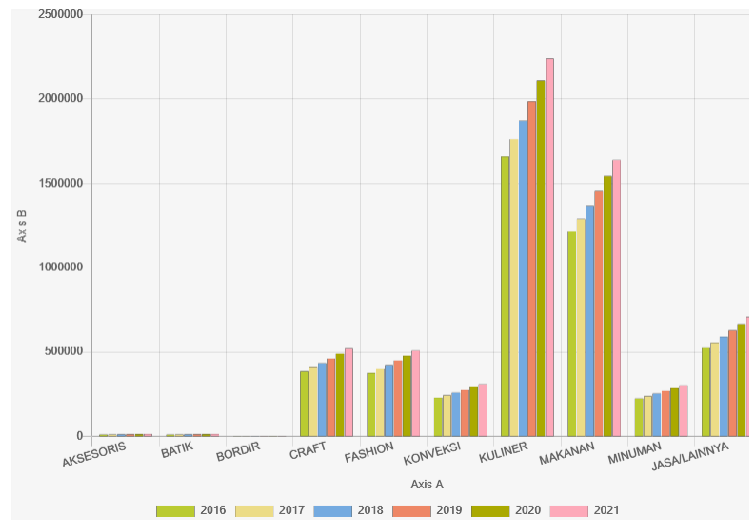


Gambar1 2 Perkembangan UMKM Provinsi Jawa Barat

Sumber : Open Data Jabar (2021)

Provinsi yang memiliki signifikansi terhadap perekonomian negara adalah Provinsi Jawa Barat. Gambar 1.2 menjelaskan bahwa semua daerah baik Kota maupun Kabupaten di Provinsi Jawa Barat setiap tahunnya mengalami pertumbuhan hanya belum berkontribusi secara merata. BPS Provinsi Jawa Barat mencatat pertumbuhan ekonomi 2021 di Jawa Barat sebesar 3,43 persen (BPS Jabar, 2021). Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki kontribusi terbesar pada PDB Sektor Industri Pengolahan di Indonesia (M. Simatupang, 2021). Salah satu sector yang memberikan kontribusi terhadap PDB Provinsi Jawa Barat yakni industri pengolahan makanan

dan minuman, yakni sebesar 102 521,74 Triliun pada tahun (2019) dan 108 684,42 Triliun pada tahun (2020) (www.jabar.bps.go.id).



Gambar1 3 Kontribusi Industri Terhadap Ekonomi Jawa Barat

Sumber : Open Data Jabar (2021)

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa industri kuliner merupakan penyumbang terbesar dalam perekonomian Provinsi Jawa Barat. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno, (2021) menjadi kebanggaan industri kreatif karena setiap tahunnya selalu signifikan berkembang, terlebih ekonomi kreatif menempati posisi ketiga dalam sumbangsihnya terhadap PDB dan diakui dunia setelah Amerika Serikat (AS) dengan industri yang dominannya yakni Hollywood dan Korea Selatan dengan industri mendunianya yaitu K-Pop. Berdasarkan data dari laporan OPUS Ekonomi Kreatif (2020) subsektor ekonomi kreatif pada PDB nasional berkontribusi hingga Rp1.211 triliun. Angka tersebut meningkat dari tahun 2017 dan 2018 yaitu Rp1.000 triliun dan Rp1.105 triliun (www.goodnewsfromindonesia.id). Sektor ekonomi kreatif di Indonesia sudah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap PDB nasional, sektor ekonomi kreatif di dominasi UMKM. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi yang mengintensifkan informasi dan kreativitas. Ekonomi kreatif mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya (Nurmilah et al., 2016). Terdapat tiga subsektor yang menjadi penyumbang terbesar pada kinerja ekonomi kreatif yaitu industri kuliner, fesyen dan kriya.” Industri kuliner merupakan sub bidang bisnis kreatif yang sedang naik daun dan pada saat ini dalam kondisi berkembang pesat (Andriani, 2020). Menurut Menteri Keuangan, Sri Mulyani (2021) melihat data Kemenparekraf bahwa subsektor kuliner memiliki sumbangan terbesar terhadap PDB ekonomi negara, setiap tahunnya 43% adalah angka rata-rata yang diberikan (www.kontan.co.id). Industri kuliner merupakan industri yang begitu dominan terhadap pemenuhan kebutuhan makanan dan minuman masyarakat. Industri kuliner memiliki peluang yang sangat begitu besar untuk dikembangkan (R. N. Sukma et al., 2016).

Di Provinsi Jawa Barat terdapat salah kota yang memiliki potensi industry kuliner yang sedang berkembang yaitu Kota Sukabumi (Mulyana & Nugraha, 2018). Kota Sukabumi memiliki potensi dalam pengembangan industry kuliner. Penelitian Nurmilah et al., (2016) menuturkan bahwa kota sukabumi sendiri memiliki peluang untuk mengembangkan sector ekonomi kreatif maupun sector unggulan. Perkembangan industry kuliner di Kota Sukabumi harus terus mendapat perhatian karena mengingat Kota Sukabumi memiliki harapan akan terciptanya industri kuliner yang berdampak. Terlebih menurut Walikota Sukabumi Achmad Fahmi (2021)

“Kota Sukabumi memiliki potensi pengembangan wisata alam yang sangat terbatas, maka ekonomi kreatif terutama kuliner harus terus diperhatikan perkembangannya, nantinya UMKM industry kuliner di Kota Sukabumi menjadi industry unggulan untuk itu Pemerintah Kota (Pemkot) Kota Sukabumi akan terus berdampingan dengan para pelaku industry ini untuk terus tumbuh dan berkembang” (www.republika.co.id).

Kota Sukabumi memiliki harapan dan potensi yang baik, akan tetapi Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) dalam publikasi pertumbuhan ekonomi Kota Sukabumi, mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi 2020 terjadi kontraksi sebesar 1,48%, hal tersebut merupakan dampak dari pandemic Covid-19 dimana terjadi banyak aturan untuk mengurangi penularan pandemic dan hal tersebut berdampak pada aktivitas ekonomi disegala lini. Struktur ekonomi Kota Sukabumi setiap tahunnya didominasi oleh lima kategori lapangan usaha yakni Industry Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran: (reparasi mobil dan sepeda motor), Transportasi dan Pergudangan, Jasa Keuangan dan Asuransi. Namun, menurut data BPS kategori tersebut lebih dominan mengalami pertumbuhan negatif selama 2020. Industri pengolahan sendiri mengalami trend penurunan dimana tahun 2018 pertumbuhannya 0,28%, 2019 penurunan menjadi 0, 24% dan tahun 2020 mengalami pertumbuhan negative yakni di angka -0,10%. Phenomena tersebut memberikan perhatian untuk penulis dimana menurut data yang penulis dapatkan bahwa sektor industri pengolahan berkontribusi paling besar terhadap perekonomian nasional, namun di Kota Sukabumi mengalami penurunan.

Berita resmi Pemerintah Kota Sukabumi menyatakan bahwa pembangunan strategi terhadap bidang industri adalah bagian dari pembangunan secara nasional yang akan dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan, manfaat dari pembangunan industri ini akan sangat terasa untuk masyarakat. Kontribusi sembilan sektor lapangan usaha Indonesia menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan tetap sebagai *the leading sector* yang memberikan sumbangan terbesar dalam pembentukan ekonomi Indonesia. Sektor Industri merupakan sektor yang didorong untuk menciptakan struktur ekonomi yang seimbang dan kokoh dalam rangka menciptakan landasan ekonomi yang kuat agar tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri (www.portal.sukabumikota.go.id). Industri kuliner memiliki potensi sangat kuat untuk berkembang, Beberapa pelaku industri kuliner melihat ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan dikelola secara lebih serius. Salah satu di antaranya adalah perlunya akses perizinan usaha melalui satu pintu sehingga lebih mudah dan efektif. Para pebisnis kuliner baru sebaiknya mendapatkan panduan dari pemerintah, mulai dari pelatihan bisnis, informasi perizinan, sampai pada pendampingan hukum dalam proses pendirian usaha. (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021). Diperkirakan bahwa UMKM Industri kuliner terus tumbuh dan berkembang,

sehingga menjadikan UMKM industry kuliner sebagai perusahaan entrepreneurial yang berpotensi memiliki keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

Pemerintah Kota Sukabumi melalui Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan (2022) menyatakan bahwa permasalahan finansial menjadi permasalahan yang sering terjadi dan dihadapi usaha berskala mikro, kecil dan menengah di Indonesia. Dalam pengembangan UMKM keterbatasan dana pribadi merupakan masalah yang umumnya dirasakan bagi para pelaku UMKM (Aribawa, 2016; Rapih, 2015). Hasil temuan awal pada penelitian ini sejalan dengan hasil kajian Dinas Koperasi, Perdagangan & UKM Kota Sukabumi (2021), menyatakan terdapat beberapa masalah yang dihadapi UMKM industry kuliner atau UMKM industry lainnya di Kota Sukabumi permasalahan yang sering dihadapi UKM adalah ketersediaan modal. Dalam mengembangkan usaha agar lebih memiliki daya saing secara kompetitive UMKM memiliki permasalahan dalam modal pribadi sehingga melihat bahwa pinjaman adalah jalan ninja. Menjadi permasalahan untuk UMKM karena kesukasaan dalam akses sumber modal, tumpuan UMKM dalam sumber modal yakni Lembaga keuangan mikro maupun Lembaga keuangan lainnya.

Peneliti melakukan observasi awal guna melihat fenomena yang ada di Industri Kuliner Kota Sukabumi, peneliti melihat beberapa temuan : pertama, penulis melalui dinas UMKM Kota Sukabumi bahwa tingkat produksi industry kuliner di Kota Sukabumi ini cukup tinggi, hal ini menjadi indikasi bahwa tingkat berwirausaha atau entrepreneurial firm dalam memproduksi produknya. Tingkat produksi tentunya tidak dapat terlepas dari faktor sumber daya dengan efisien untuk mencapai itu tidak lepas dari kapabilitas finansial. Akan tetapi menjadi permasalahan dimana pengetahuan mengenai keuangan di industri kuliner Kota Sukabumi ini dapat mengancam keberlangsungan usaha dimasa yang akan hadir. Keunggulan bersaing yang berkelanjutan tidak akan tercipta apabila kapabilitas atau kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan. Perlu adanya kajian atau strategi mengenai hal tersebut dalam mengatasi permasalahan yang ada. Karena industri kuliner Kota Sukabumi memiliki peluang besar dalam memiliki unggul apabila tercipta keunggulan bersaing berkelanjutan yang akan memiliki dampak terhadap kinerja. Selanjutnya, dalam menciptakan produk yang sulit untuk ditiru membutuhkan inovasi dalam proses produksi usaha, kapabilitas keuangan merupakan faktor penting dalam penciptaan sustainable competitive advantage serta proses produksi akan menjadi intisari dalam keberlanjutan usaha. Salah satu faktor kapabilitas yakni kemampuan dalam mengakses sumber modal dari pihak external, modal sosial akan menjadi representasi dalam persoalan tersebut dikarenakan modal sosial dapat mendukung finansial dari external perusahaan baik secara formal maupun non-formal. Perusahaan akan berhasil dalam penciptaan keunggulan bersaing berkelanjutan yakni dengan orientasi perusahaan karena dengan reaction atau aksi seorang pengusaha yang baik dapat berpengaruh terhadap kinerja dari perusahaan.

Berdasarkan fenomena empirik diatas, keunggulan bersaing berkelanjutan adalah point penting yang harus ada pada UMKM industry kuliner di Kota Sukabumi, keunggulan bersaing berkelanjutan dapat dicapai apabila UMKM mampu mengoptimalkan sumber daya yang heterogen, Dalam persaingan global, perusahaan diharapkan mampu memberikan nilai tambah lebih terhadap barang/jasa yang ditawarkan baik secara kualitas (lebih baik) maupun efisiensi (lebih efisien) dibandingkan pesaing. Hal ini secara khusus sulit dilakukan oleh UMKM,

karena kurangnya kemampuan manajemen dan pengelolaan modal kerja yang terbatas (Ali, 2003). Salah satu kunci keberhasilan UMKM adalah merencanakan dan membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Resmi et al., 2021). Pernyataan tersebut sesuai dengan Barney (1991) yang mengatakan “sumber dari keunggulan kompetitif berkelanjutan adalah sumber daya strategis yang heterogendistribusikan di seluruh perusahaan dan bahwa perbedaan ini stabil dari waktu ke waktu”. Karena persaingan merupakan fenomena yang akan terus abadi untuk dihadapi oleh perusahaan entrepreneurial (Barney, 1991).

Perusahaan bisa bertahan serta mampu berhadapan dengan persaingan akan berhasil tumbuh dan berkembang dengan peluang bisnis yang ada dengan keunggulan bersaing berkelanjutan (*Sustainable Competitive Advantage*) (Echdar, 2014). UMKM adalah perusahaan entrepreneurial (Febrian & Maulina, 2018; Wiklund & Shepherd, 2003). Penelitian skripsi ini berpatokan pada teori Barney (1991) yakni Resource Based View (RBV). Hal tersebut dilatarbelakangi dari pandangan para ahli dimana dalam era revolusi industri agar tetap bisa bertahan haruslah memiliki dan menciptakan keunggulan bersaing berkelanjutan hal tersebut merupakan tujuan dari keutamaan kapabilitas dalam mengelola sumber daya J. Barney, (1991); Teece, (2007) kemudian sama halnya dengan (Anwar, 2020). Perkembangan theory RBV ini dalam beberapa decade terakhir telah memberikan kontribusi dalam bidang ekonomi maupun manajemen strategic digunakan sebagai kerangka kerja. Kontribusi utama dari RBV adalah pandangan pengelolaan sumber daya (A. Sukma, 2018). Potensi sumber daya yang ada dalam perusahaan UMKM dapat dikaitkan dengan teori yang dikemukakan Alvarez & Barney, (2007) *Creation Theory Of Entrepreneurial Action* dimana theory tersebut berpandangan kewirausahaan dapat menciptakan peluang dari sebuah proses dalam mengelola sumber daya dengan kategori baik. Pendapat diatas menjadi dasar penelitian ini untuk menggunakan *Capabilities-Based View* (CVB) untuk memahami kapabilitas, CBV sendiri merupakan perluasan dari theory RBV (J. Barney, 1991; Teece, 2007). RBV memandang lingkungan luar dalam atau internal adalah pemicu dalam menciptakan keunggulan bersaing. Kolaborasi sumber daya dengan kapabilitas akan menjadi elemen kunci dalam theory RBV dalam menciptakan keunggulan bersaing (J. Barney, 1991; Febrian & Maulina, 2018; Resmi et al., 2021). Kapabilitas diantaranya untuk mengakses sumber finansial yang dihasilkan dari external perusahaan serta kemampuan akan membentuk bonding social Febrian & Maulina, (2018); Purnomo, (2013) melakukan penelitian dimana menelaah akan pemikiran J. Barney, (1991) menuturkan bahwa theory RBV sendiri memperluas ikatan social untuk mengakses sumber daya keuangan atau financial, menurutnya ketika ikatan social terbentuk secara bersamaan arus informasi mengenai kapabilitas financial akan cepat dan mudah dicapai. Ketika hal tersebut terbentuk maka perusahaan akan memiliki modal dalam mengembangkan usahanya mampu menciptakan inovasi terbaru melalui teknologi atau informasi serta komunikasi. Ikatan social mampu membentuk jaringan serta hubungan institusional. Dalam berjalannya suatu bisnis, perusahaan atau wirausaha cenderung untuk menjalin hubungan kerja sama dengan perusahaan lain, konsep tersebut menurut Andriani, (2013); Andriani & Christoforou, (2016) disebut dengan modal social.

Modal sosial menjadi salah satu faktor penunjang keberlangsungan sebuah UMKM dalam persaingan (Widodo, n.d.). Modal social meliputi sumber daya relasi yang melekat dengan hubungan personal atau lintas sectoral, dan bermanfaat dalam perkembangan individu maupun

organisasi (Tsai & Ghoshal, 1998). Modal social dalam ruang lingkup enterprneur yakni memfasilitasi jaringan yang dapat memungkinkan terciptanya peluang usaha (Davidsson & Honig, 2003). Modal social memiliki kontribusi terhadap entrepreneur hal tersebut dikarenakan apabila tingkat modal social yang tinggi dapat mengurangi biaya transaksi, pencarian informasi, penawaran serta pengambilan keputusan (Anshori, 2020). Modal social sendiri diutarakan pertama kali oleh Lyda Judson tahun 1916 dalam mengemgambarkan pusat komunitas sekolah yang berada di pedalaman, Penggunaan kata yg lebih luas menurut kapital sosial sang James Coleman seseorang pakar sosiologi & Robert Putman ilmuwan politik (Fukuyama, 2002). Coleman, (1988) "Modal sosial ditentukan oleh fungsinya. Ini bukan satu entitas tetapi berbagai entitas yang berbeda dengan dua elemen yang sama; mereka semua terdiri dari beberapa aspek struktur sosial, dan mereka memfasilitasi tindakan aktor tertentu – apakah orang atau aktor perusahaan – di dalam struktur“ kapital sosial merupakan satu set kepercayaan, norma, & jaringan terkait yg memfasilitasi kerjasama yg saling menguntungkan & hasilnya merupakan aneka macam jenis tindakan kolektif. Modal sosial sanggup dianggap menjadi kapital selama hal ini melahirkan asal daya yg bisa dimanfaatkan buat memberdayakan actor individu & kelompok, buat mencapai tujuan mereka secara lebih efektif (John, 2016; Wihardja et al., 2016). Fukuyama, (2002) menaruh definisi kapital sosial: “modal sosial dapat didefinisikan secara sederhana sebagai seperangkat nilai atau norma informal yang dimiliki bersama di antara anggota kelas yang memungkinkan mereka untuk bekerja sama satu sama lain”. Supono, (2011) Materialisasi dari modal sah sosial yang diajukan pada kepercayaan; nilai-nilai; norma sosial; Partisipasi dalam rantai serta resiprositas perlu dilibatkan dalam pelaksanaan manajemen sebagai ilmu dan seni, agar organisasi dapat berdiri tegak dalam persaingan dalam dunia bisnis.

Konsep kapabilitas Teece, (2007) sebagai bentuk dari kemampuan seorang entrepreneur untuk belajar, beradaptasi dan beraksi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada perusahaan, persoalan kesulitan untuk mengakses finansial. Kapabilitas keuangan (financial capability) memungkinkan UMKM mampu mengelola keuangan dengan baik agar dapat bersaing (Riffianto & Suryani, 2017). Ruang lingkup seorang wirausaha dengan memiliki kemampuan keuangan yang tinggi akan memungkinkan untuk membuat suatu keputusan mengenai keuangan yang baik dimana setiap anggaran mencakup pengeluaran, tabungan, investasi dan risiko keuangannya. Realitas yang terjadi saat ini bahwa para pelaku wirausaha masih tergolong rendah mengenai hal tersebut (Febrian & Maulina, 2018). Kapabilitas keuangan ini berkenaan dengan pengetahuan, keterampilan, dan akses ke instrument dan lembaga keuangan (Johnson & Sherraden, 2007; E Kempson et al., 2005). Faktor financial adalah suatu hal penting dalam memenangkan persaingan bisnis (Fatoki, 2011; Filser et al., 2014; Taylor, 2011). Sejalan dengan pandangan J. Barney, (1991) bahwa sumber daya financial merupakan aspek sumber daya yang akan sangat sulit untuk ditiru oleh para pesaing. Sumber daya financial sendiri merupakan sumber daya yang dinamis. Kapabilitas finansial harus menjadi pengelolaan organisasi yang baik agar mampu menjadi kunci dalam persaingan bisnis dimana meliputi operasional bisnis perusahaan dalam menghasilkan produksi dan jasa (Fatoki, 2011; Filser et al., 2014). Kapabilitas finansial dapat diartikan dengan kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya yang telah ada dalam mencapai tujuan dengan efisien dan juga efektif, sehingga sumber daya finansial dapat menjadi pengendali dalam tujuan jangka Panjang perusahaan dengan knowledge, skill ability to

access financial sources atau kemampuan untuk mengakses sumber modal finansial baik dari sektor formal maupun disektor informal (De Meza et al., 2008; Taylor, 2011).

Orientasi kewirausahaan merupakan bentuk aksi dari seorang entrepreneur di lingkungan sosial yang akan memberikan reaksi sesuai dengan besaran aksi yang diberikan (McMullen & Shepherd, 2006; Teece, 2012). Variabel orientasi kewirausahaan menjadi pengaruh organisasi dalam mencapai suksenya suatu bisnis karena keberhasilan sebuah perusahaan apabila kepemimpinan serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia dalam mengembangkan usahanya melalui inovasi. Ketika perusahaan menjalankan orientasi kewirausahaan maka akan menghasilkan daya saing (AZHARA, 2020). Dalam meningkatkan efisiensi pasar, orientasi kewirausahaan memainkan peran penting. Orientasi adalah studi untuk mengevaluasi sikap yang benar dan benar (arah, tempat, dll.). pada konteks keunggulan kompetitif UKM, menghasilkan temuan bahwa orientasi kewirausahaan sebagai konsekuensi dari kapabilitas dan keunggulan bersaing (AZHARA, 2020; Febrian & Maulina, 2018; Wulandary et al., 2018; Xie et al., 2013). Topik penelitian dibidang kewirausahaan muncul. Peran orientasi kewirausahaan Covin et al., (2006); Lumpkin & Dess, (1995) dalam konsep entrepreneurial action process. Sambamurthy et al., (2003) telah banyak dipelajari pada beberapa tahun terakhir. Sementara itu Wulaningtyas, (2018), kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari keyakinan, keterampilan, dan tindakan seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara mendapatkan peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Untuk dapat lebih berhasil di pasar yang sama dengan Porter di jurnal, orientasi kewirausahaan diakui sebagai strategi keuntungan bisnis, mengacu pada pemikiran Narver & Slater, (1990) menggambarkan orientasi kewirausahaan sebagai budaya organisasi yang paling produktif dan sukses untuk membentuk perilaku yang diperlukan agar bisnis dapat memberikan hasil yang unggul. Dalam konteks UMKM sendiri, entrepreneurial orientation menunjukkan hubungan terhadap kinerja UMKM sendiri, karena UMKM memiliki kemampuan dalam merespon ancaman dan peluang bisnis yang ada, kemampuan tersebut menjadi modal dasar untuk UMKM dapat terus bertahan serta meningkatkan kinerja. Semakin tinggi orientasi kewirausahaan maka akan semakin tinggi pula kinerja UMKM. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah orientasi kewirausahaan maka kinerja UMKM juga akan semakin rendah (M.-J. Chen & Hambrick, 1995; Li et al., 2008; Syarifah et al., 2020).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah harus meningkatkan kinerjanya (Akhiri et al., 2016). Kinerja UMKM di berbagai belahan dunia belum tumbuh seperti yang diharapkan karena banyak faktor, seperti rendahnya suntikan modal, penggunaan teknologi yang sudah usang, tingginya biaya berbisnis, dan meningkatnya persaingan dari impor yang lebih murah (THOMAS, 2015). Teori RBV menjabarkan bahwa keunggulan kompetitif yang superior itu bertumpu pada kapabilitas dari suatu perusahaan secara spesifik (J. Barney, 1991; Penrose, 1959; Wernerfelt, 1984). sama halnya dengan penelitian (B. Simatupang, 2013). Kinerja bisnis dapat dilihat dari beberapa aspek seperti kinerja keuangan, kinerja operasional, kinerja pemasarannya serta kinerja sumber daya manusianya (Santoso et al., 2019). Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dapat diukur dengan kinerja. Kinerja dapat diartikan pencapaian atau perkembangan hasil bisnis yang telah dicapai perusahaan dalam operasi bsnisnya. Kinerja merupakan ukuran keberhasilan dalam pencapaian perusahaan (Kusumawati, 2010). Kinerja merupakan keberhasilan baik personil, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan

sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan (Rapih, 2015). Untuk mencapai kinerja yang positif perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif dalam persaingan dilingkungan bisnis (Reswanda, 2012; Wiwoho, 2019). Karena menurut Zhou et al., (2009) bahwa keunggulan kompetitif akan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam persaingan global, perusahaan diharapkan mampu memberikan nilai tambah lebih terhadap barang/jasa yang ditawarkan baik secara kualitas (lebih baik) maupun efisiensi (lebih efisien) dibandingkan pesaing. Hal ini secara khusus sulit dilakukan oleh UMKM, karena kurangnya kemampuan manajemen dan pengelolaan modal kerja yang terbatas (Ali, 2004). Salah satu kunci keberhasilan UMKM adalah merencanakan dan membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Bahwa jawaban yang tepat untuk bertahan hidup terletak pada : (a) ciri kepribadian dan keterampilan wirausahawan yang mempengaruhi pasar dan orientasi kewirausahaan UMKM, (b) penerapan orientasi tersebut yang terus berdampak pada kinerja perusahaan, dan terakhir, (c) implementasi strategi yang relevan untuk mencapai standar kualitas yang lebih tinggi untuk produk dan layanan, dikombinasikan dengan taktik yang relevan dengan perampingan, tindakan pemasaran, ekstroversi, dan manajemen keuangan (Kottika et al., 2020; Naidoo, 2010). Kualitas dari kompetisi yakni dimana kemampuan yang unik dikembangkan oleh suatu perusahaan dibidang bisnis dimana kualitas, inovasi serta layanan yang diberikan (Petzold et al., 2019). Keunggulan kompetitif diharapkan membuat UMKM meningkatkan kinerjanya, karena kinerja UMKM sendiri perlu mendapat dukungan yang baik dari pihak dalam maupun luar. Pihak dalam selaku internal meliputi modal, sumber daya manusianya, dan adaptasi teknologi (Resmi, 2021).

Penelitian Anshori, (2020); Hadi & Purwati, (2020); Santoso et al., (2019); Yekty & Solovida, (2021) menunjukkan bahwa modal social memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bisnis dan kelanjutan usaha. Menurut EGBERI & OMOGBIYA, (2021) bahwa modal sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha sehingga berdampak baik kepada kinerja perusahaan dan menciptakan dalam keunggulan bersaing, menurutnya setiap perusahaan harus memberikan porsi lebih dalam memanfaatkan sumber daya agar perusahaan tumbuh berkembang dalam jangka panjang. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al., (2013) dimana hasil penelitiannya modal social tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis yang berkelanjutan. Modal sosial dan struktural berdampak positif dan signifikan pada strategi pertumbuhan (EGBERI & OMOGBIYA, 2021).

Penelitian Anshori, (2020); Ratnasari, (2017) menunjukkan bahwa kapabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Khan et al., (2019); Rapih, (2015) mengungkapkan pengaruh yang signifikan terhadap faktor-faktor kinerja UMKM dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian Riffianto & Suryani, (2017) dalam penelitiannya menuturkan bahwa kapabilitas keuangan UMKM masih berada pada level low atau lemah. Hal tersebut berdasarkan atas pendanaan UMKM di Indonesia masih terbatas serta tidak dibarengi dengan dukungan bank. Sejalan dengan (Hakim & Kunaifi, 2018) bahwa terjadinya keterbatasan dalam sumber pendanaan perusahaan skala kecil seperti UMKM. Menurut Kementerian Keuangan bahwa financial capability merupakan masalah yang dihadapi pelaku usaha UMKM selama ini, permasalahan selama ini yakni kualitas sumber daya, pelaku UMKM dalam mengatasi keuangan (www.kemenkeu.go.id). (Aribawa, 2016) dengan kemampuan financial yang baik maka diharapkan pelaku UMKM memungkinkan dalam membantu mengambil

keputusan yang tepat dalam proses peningkatan kinerja serta keberlanjutan dari usahanya. Diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM, antara lain peningkatan pengetahuan keuangan untuk meningkatkan kinerja dan keunggulan bersaing (RESMI et al., 2021).

Penelitian Djodjono & Tawas, (2014); Echdar, (2014); Witjaksono, (2014) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh serta signifikan terhadap kinerja bisnis dan membentuk keunggulan bersaing berkelanjutan. Liu et al., (2011); Ogot, (2014) menyatakan bahwa secara empiris belum terlalu banyak penelitian menguji hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan keunggulan bersaing berkelanjutan, menurutnya umumnya orientasi kewirausahaan dihubungkan dengan kinerja suatu bisnis dengan indikatornya finansial, selain itu hubungan orientasi kewirausahaan dengan keunggulan bersaing pada umumnya dilakukan pada perusahaan negara maju. Namun, apakah temuan Liu et al., (2011) masih berlaku pada perusahaan-perusahaan negara berkembang dengan keunikan dalam latar belakang pelaku usahanya dan memiliki masalah dalam sumber daya seperti industri kuliner di Kota Sukabumi. Karena terdapat perbedaan penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis dan keunggulan bersaing berkelanjutan dari (Akhiri et al., 2016; Hartato & Handoyo, n.d.; Hujayanti, 2020; Lestari et al., 2021; Medhika et al., 2018; Puspasari & Rahardjo, 2017; SINAGA et al., 2016; Wibowo & Raharjo, 2021). Chi et al. (2012) memandang bahwa kapabilitas sebagai sumber daya perusahaan tidak bisa dikonversi menjadi keunggulan bersaing apabila perusahaan tidak menunjukkannya secara nyata dalam bentuk entrepreneurial actions-reaction.

Melihat persoalan yang terjadi mengenai persaingan bisnis yang kian ketat, dan Kota Sukabumi memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan pelaku usaha dalam menciptakan keunggulan bersaing berkelanjutan UMKM di Indonesia pada umumnya dan di Kota Sukabumi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja UMKM Industri Kuliner di Kota Sukabumi”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja UMKM Industri Kuliner di Kota Sukabumi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja UMKM Industri Kuliner di Kota Sukabumi? .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teorik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis ilmiah berkaitan bagaimana menciptakan daya saing bisnis berkelanjutan dengan faktor yang membentuknya Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan terhadap Daya

Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya pada Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan serta teori resource based views.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan, menerapkan, dan melatih berfikir secara ilmiah, sehingga dapat memperluas wawasan terutama yang berhubungan dengan strategi pengembangan UMKM menggunakan theory Resource Based Views.
2. Bagi UMKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan langkah yang tepat dalam melakukan pengembangan UMKM khususnya pada industri kuliner.
3. Bagi penelitian berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur atau referensi untuk penelitian yang sejenis.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil analisis data dan pembahasan tentang statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abosede, A. J., Obasan, K. A., & Alese, O. J. (2016). Strategic management and Small and Medium Enterprises (SMEs) development: A review of literature. *International Review of Management and Business Research*, 5(1), 315.
- Adeoye, I. A., Agbawodikeizu, J., & Egwakhe, A. J. (2019). Innovation Adoption Determinants and Competitive Advantage of Selected SMEs in Ado-Ota, Ogun State, Nigeria. *International Journal of Advanced Engineering, Management and Science (IJAEMS)*, 5(4), 282–289.
- Ahmad, A. R. (2019). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Perusahaan*.
- Aisyah, Y. (2021). *Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Model Industri Kecil Menengah Produksi Batik (Studi Kasus di CV. Batik Akasia)*.
- Akhiri, A., Miyasto, M., & DJASTUTI, I. (2016). *Mencapai Keunggulan Bersaing Melalui Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Bisnis Studi Pada Ukm Pengolahan Tepung Tapioka Di Ngemplak Kidul Margoyoso Kabupaten Pati*. Diponegoro University.
- Ali, I. (2004). *A performance measurement framework for a small and medium enterprise*. National Library of Canada= Bibliothèque nationale du Canada, Ottawa.
- Alvarez, S. A., & Barney, J. B. (2004). Organizing rent generation and appropriation: Toward a theory of the entrepreneurial firm. *Journal of Business Venturing*, 19(5), 621–635.
- Alvarez, S. A., & Barney, J. B. (2007). Discovery and creation: Alternative theories of entrepreneurial action. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 1(1-2), 11–26.
- Anderson, B. S., & Eshima, Y. (2013). The influence of firm age and intangible resources on the relationship between entrepreneurial orientation and firm growth among Japanese SMEs. *Journal of Business Venturing*, 28(3), 413–429.
- Andriani, L. (2013). *Social capital: A road map of theoretical frameworks and empirical limitations*.
- Andriani, L., & Christoforou, A. (2016). Social capital: a roadmap of theoretical and empirical contributions and limitations. *Journal of Economic Issues*, 50(1), 4–22.
- Anshori, M. N. (2020). *ANALISIS PENGARUH MODAL FINANSIAL DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA SANTRI PADA KOMUNITAS SANTRIPRENEUR DI KABUPATEN TEMANGGUNG*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Anwar, M., Rehman, A. U., & Shah, S. Z. A. (2018). Networking and new venture's performance: Mediating role of competitive advantage. *International Journal of Emerging Markets*.
- Aqida, M. S., & Fitria, S. (2019). Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM Dengan Moderasi Literasi Keuangan Di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Management*, 8(2), 107–121.

- Ardian, E. (2017). *Kemampuan inovasi hijau sebagai pendorong keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan kinerja pemasaran UKM*. September.
- Ardiana, I., Brahmayanti, I. A., & Subaedi, S. (2010). Kompetensi SDM UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 42–55.
- Ardyan, E., Surabaya, U. C., Nurtantiono, A., Rahmawan, G., Tinggi, S., Ekonomi, I., Effect, T., Action, O., & Approach, O. (2017). *OF SUSTAINABLE COMPETITIVE ADVANTAGES AND SMES MARKETING*. August.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Ariyadi, A. (n.d.). *Penerapan Business Model Canvas Sebagai Strategi Bisnis Pada Usaha Bidang Fotografi (Studi Pada Heroo Studio Foto Kabupaten Gowa)*.
- Arsawan, I. W. E., Koval, V., Rajiani, I., Rustiarini, N. W., Supartha, W. G., & Suryantini, N. P. S. (2020). Leveraging knowledge sharing and innovation culture into SMEs sustainable competitive advantage. *International Journal of Productivity and Performance Management*.
- Atkinson, A., McKay, S., Collard, S., & Kempson, E. (2007). Levels of financial capability in the UK. *Public Money and Management*, 27(1), 29–36.
- Augier, M., & Teece, D. J. (2009). Dynamic capabilities and the role of managers in business strategy and economic performance. *Organization Science*, 20(2), 410–421.
- Ayyagari, M., Beck, T., & Demirguc-Kunt, A. (2007). Small and medium enterprises across the globe. *Small Business Economics*, 29(4), 415–434.
- AZHARA, Y. (2020). *PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI PASAR TERHADAP KINERJA USAHA KECIL MENENGAH DIMEDIASI KEUNGGULAN BERSAING (Studi Kasus Pada Kontruksi Bengkel Las Mahkamah Kota)*.
- Azhara, Y., Studi, P., Manajemen, M., Pascasarjana, P., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2020). *DIMEDIASI KEUNGGULAN BERSAING (Studi Kasus Pada Kontruksi Bengkel Las Mahkamah Kota)*.
- Balodi, K. C. (2014). Strategic orientation and organizational forms: an integrative framework. *European Business Review*.
- Banani, A. (2013). Bagaimana Menggapai Keunggulan Bersaing Yang Berkelanjutan. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 1(1).
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Barney, J. B. (1989). Asset stocks and sustained competitive advantage: A comment. *Management Science*, 35(12), 1511–1513.
- Barney, J. B. (2001). Is the resource-based “view” a useful perspective for strategic management research? Yes. *Academy of Management Review*, 26(1), 41–56.

- Barney, J. B., & Barney, J. B. (2001). *year retrospective on the resource-based view*.
<https://doi.org/10.1177/014920630102700602>
- Baumgartner, R. J., & Ebner, D. (2010). Corporate sustainability strategies: sustainability profiles and maturity levels. *Sustainable Development*, 18(2), 76–89.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2008). Financing patterns around the world: Are small firms different? *Journal of Financial Economics*, 89(3), 467–487.
- Boso, N., Cadogan, J. W., & Story, V. M. (2013). Entrepreneurial orientation and market orientation as drivers of product innovation success: A study of exporters from a developing economy. *International Small Business Journal*, 31(1), 57–81.
- Bourdieu, P., & Richardson, J. G. (1986). *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*. Greenwood Press New York.
- Butler, T., & Murphy, C. (2003). *Unpacking Dynamic Capabilities in the Small to Medium Software Enterprise: Process, Assets and History*.
- Capron, L., & Hulland, J. (1999). Redeployment of brands, sales forces, and general marketing management expertise following horizontal acquisitions: A resource-based view. *Journal of Marketing*, 63(2), 41–54.
- Çera, G., Khan, K. A., Mlouk, A., & Brabenec, T. (2021). Improving financial capability: the mediating role of financial behaviour. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 34(1), 1265–1282.
- Chandler, G. N., & Hanks, S. H. (1993). Measuring the performance of emerging businesses: A validation study. *Journal of Business Venturing*, 8(5), 391–408.
- Chandra, R. (2003). *Adam Smith and Competitive equilibrium*.
- Chen, C.-N., Tzeng, L.-C., Ou, W.-M., & Chang, K.-T. (2007). The relationship among social capital, entrepreneurial orientation, organizational resources and entrepreneurial performance for new ventures. *Contemporary Management Research*, 3(3).
- Chen, M.-J., & Hambrick, D. C. (1995). Speed, stealth, and selective attack: How small firms differ from large firms in competitive behavior. *Academy of Management Journal*, 38(2), 453–482.
- Chen, X., Liu, C., & Li, S. (2019). The role of supply chain finance in improving the competitive advantage of online retailing enterprises. *Electronic Commerce Research and Applications*, 33, 100821.
- Cheung, C. Y. M., Wong, I. Y., Yan, K.-W., & Kwong, Y.-L. (2014). Cytomegalovirus oral lesions: harbinger of retinitis in the absence of viraemia. *Annals of Hematology*, 93(9), 1613–1615.
- Cohen, B. (2006). Sustainable valley entrepreneurial ecosystems. *Business Strategy and the Environment*, 15(1), 1–14.
- Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94, S95–S120.

- Cooper, D. R., & Schindler, P. (2001). *Business research methods (7th Editio)*. McGraw-Hill Irwin.
- Covin, J. G., Green, K. M., & Slevin, D. P. (2006). Strategic process effects on the entrepreneurial orientation–sales growth rate relationship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 30(1), 57–81.
- Covin, J. G., & Slevin, D. P. (1989). Strategic management of small firms in hostile and benign environments. *Strategic Management Journal*, 10(1), 75–87.
- Covin, J. G., & Wales, W. J. (2011). *The measurement of entrepreneurial orientation*.
- Darma, S. S., & Sudarti, Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Wira Usaha Umkm Dari Aspek Administrasi Pencatatan Keuangan Melalui Aplikasi Siapik Untuk Menjamin Keberlangsungan Usaha. *PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 695–704.
- Davidsson, P., & Honig, B. (2003). The role of social and human capital among nascent entrepreneurs. *Journal of Business Venturing*, 18(3), 301–331.
- De Meza, D., Irlenbusch, B., & Reyniers, D. (2008). Financial capability: A behavioural economics perspective. *Consumer Research*, 69, 192–193.
- Diugwu, I. (2011). Knowledge acquisition and sharing: a sustainable source of competitive advantage in supply chains. *Proceedings of the International Conference on Intellectual Capital, Knowledge Management & Organizational Learning*, 157–163.
- Djodjobo, C. V., & Tawas, H. N. (2014). Pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan keunggulan bersaing terhadap kinerja pemasaran usaha nasi kuning di kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3).
- Echdar, S. (2014). Strategi Usaha Kecil Ritel Untuk Meningkatkan Kinerja dan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan (Studi Kasus di Kota Makassar). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(3), 311–329.
- Effendi, S., Hadiwidjojo, D., & Noermijati, S. (2013). The effect of entrepreneurship orientation on the small business performance with government role as the moderator variable and managerial competence as the mediating variable on the small business of apparel industry in Cipulir Market, South Jakarta. *Journal of Business and Management*, 8(1), 49–55.
- EGBERI, A. K., & OMOGBIYA, O. S. (n.d.). *INTELLECTUAL CAPITAL AND GROWTH STRATEGIES: A Study of Selected Quoted Service Companies in Nigeria*.
- Eshima, Y., & Anderson, B. S. (2017). Firm growth, adaptive capability, and entrepreneurial orientation. *Strategic Management Journal*, 38(3), 770–779.
- Falahat, M., Ramayah, T., Soto-Acosta, P., & Lee, Y.-Y. (2020). SMEs internationalization: The role of product innovation, market intelligence, pricing and marketing communication capabilities as drivers of SMEs' international performance. *Technological Forecasting and Social Change*, 152, 119908.
- Fatmawati, R. A., Pradhanawati, A., & Ngatno, N. (2016). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi

- Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Pemasaran Pada Warung Kucingan/Angkringan Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(3), 351–362.
- Fatoki, O. O. (2011). The impact of human, social and financial capital on the performance of small and medium-sized enterprises (SMEs) in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 29(3), 193–204.
- Febrian, A. F., & Maulina, E. (2018). *The influence of social capital and financial capability on sustainable competitive advantage through entrepreneurial orientation : Empirical evidence from Small and Medium Industries in Indonesia using PLS-SEM*. 5(12), 218–232.
- Ferreira, J., Coelho, A., & Moutinho, L. (2020). Dynamic capabilities, creativity and innovation capability and their impact on competitive advantage and firm performance: The moderating role of entrepreneurial orientation. *Technovation*, 92, 102061.
- Filser, M., Eggers, F., Kraus, S., & Málovics, É. (2014). The effect of financial resource availability on entrepreneurial orientation, customer orientation and firm performance in an international context: an empirical analysis from Austria and Hungary. *Journal for East European Management Studies*, 7–30.
- Fonseka, M. M., Tian, G., & Li, L. (2014). Impact of financial capability on firms' competitiveness and sustainability: Evidence from highly regulated Chinese market. *Chinese Management Studies*.
- Fowowe, B. (2017). Access to finance and firm performance: Evidence from African countries. *Review of Development Finance*, 7(1), 6–17.
- Fujiwara, T., & Kawachi, I. (2008). Social capital and health: a study of adult twins in the US. *American Journal of Preventive Medicine*, 35(2), 139–144.
- Fukuyama, F. (2002). Social capital and development. *SAIS Review (1989-2003)*, 22(1), 23–37.
- Furqon, C., Sultan, M., & Wijaya, F. (2019). Business Development of Coffee Farmers Group Using Triple Layered Business Model Canvas. *J. Bus. Econ. Review*, 4(4), 163–170.
- Gera, B., Truck, F., Blengong, B., & Lnybw, ". (2019). Rencana Bisnis Kuliner Bebek Blengong di Jakarta Imam Purwantono. *Management, and Industry (JEMI)*, 2(2), 109–114.
- Ghozali, I. (2008). Structural Equation Modelling, Edisi II. *Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Gibson, C. H. (1991). A concept analysis of empowerment. *Journal of Advanced Nursing*, 16(3), 354–361.
- Gračanin, Š., Kalac, E., & Jovanović, D. (2015). Competitive intelligence: Importance and application in practice. *Review of Innovation and Competitiveness: A Journal of Economic and Social Research*, 1(1), 25–44.
- Granovetter, M. S. (1973). The strength of weak ties. *American Journal of Sociology*, 78(6), 1360–1380.
- Griffith, D. A., & Harvey, M. G. (2001). A resource perspective of global dynamic capabilities. *Journal of International Business Studies*, 32(3), 597–606.

- Guenther, E., Endrikat, J., & Guenther, T. W. (2016). Environmental management control systems: a conceptualization and a review of the empirical evidence. *Journal of Cleaner Production*, 136, 147–171.
- Guiso, L., Sapienza, P., & Zingales, L. (2004). The role of social capital in financial development. *American Economic Review*, 94(3), 526–556.
- Hadi, S., & Purwati, A. A. (2020). Modal Sosial dan Inovasi Terhadap Kinerja Bisnis UMKM. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 255–262.
- Hair, J. F. (2009). *Multivariate data analysis*.
- Hakim, M. S., & Kunaifi, A. (2018). Peningkatan Kapabilitas Pengelolaan Keuangan UMKM Bidang Otomotif Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan. *SEWAGATI*, 2(2).
- Hall, R. (1993). A framework linking intangible resources and capabilities to sustainable competitive advantage. *Strategic Management Journal*, 14(8), 607–618.
- Hamidi, M. S., Ahmad, G. N., & Prihatni, R. (2020). AN PENGARUH LOKUS KENDALI, KAPABILITAS KEUANGAN, KESEDIAAN KEUANGAN DAN KECANGGIHAN KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN PENSIUN. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(2), 364–380.
- Hardani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: Pustaka Ilmu*.
- Hartato, F., & Handoyo, S. E. (n.d.). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, Dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Bisnis Kuliner. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 980–989.
- Hite, J. M., & Hesterly, W. S. (2001). The evolution of firm networks: From emergence to early growth of the firm. *Strategic Management Journal*, 22(3), 275–286.
- Huang, J., Nam, Y., & Lee, E. J. (2015). Financial capability and economic hardship among low-income older Asian immigrants in a supported employment program. *Journal of Family and Economic Issues*, 36(2), 239–250.
- Huang, J., Nam, Y., & Sherraden, M. S. (2013). Financial knowledge and child development account policy: A test of financial capability. *Journal of Consumer Affairs*, 47(1), 1–26.
- Hujayanti, D. (2020). Pengaruh orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan keunggulan bersaing terhadap kinerja UMKM krupuk di Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. *PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, ORIENTASI PASAR DAN KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP KINERJA UMKM KRUPUK DI DESA HARJOSARI LOR KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL*.
- Hunt, S. D., & Morgan, R. M. (1995). The comparative advantage theory of competition. *Journal of Marketing*, 59(2), 1–15.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Hwang, W.-S., Choi, H., & Shin, J. (2020). A mediating role of innovation capability between entrepreneurial competencies and competitive advantage. *Technology Analysis & Strategic*

Management, 32(1), 1–14.

Imbambi, R. M. (2018). *Influence of strategic capabilities on competitive advantage of sugar companies in western Kenya*. JKUAT COHRED.

Irawanti, G. (2022). PENINGKATAN KAPABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM MADU KELULUT MELALUI PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN DI DESA BAGENDANG HILIR, KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR. *Profit: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 25–28.

Iskandar, Y., Zulfainarni, N., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Usaha dan Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Industri Pengolahan Perikanan di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)*, 4(1), 1–12.

Jamu, M. E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Flores). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(3), 305–317. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i3.38>

Jauch, L. R., & Glueck, W. F. (1988). *Business policy and strategic management*. McGraw-Hill.

John, F. (2016). Modal sosial. *Yogyakarta. Kreasi Wacana*.

Johnson, E., & Sherraden, M. S. (2007). From financial literacy to financial capability among youth. *J. Soc. & Soc. Welfare*, 34, 119.

Kempson, E, Collard, S., & Moore, N. (2005). *Financial capability: An exploratory study*. Consumer Research Report 37.

Kempson, Elaine, & Poppe, C. (2018). *Assessing the Levels of Financial Capability and Financial Well-being in Ireland. A report to the Competition and Consumer Protection Commission (CCPC), Ireland*.

Khan, S. Z., Yang, Q., & Waheed, A. (2019). Investment in intangible resources and capabilities spurs sustainable competitive advantage and firm performance. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(2), 285–295.

Kiyabo, K., & Isaga, N. (2020). Entrepreneurial orientation, competitive advantage, and SMEs' performance: application of firm growth and personal wealth measures. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1), 1–15.

Knight, G. (2000). Entrepreneurship and marketing strategy: The SME under globalization. *Journal of International Marketing*, 8(2), 12–32.

Kochhar, R. (1997). Strategic assets, capital structure, and firm performance. *Journal of Financial and Strategic Decisions*, 10(3), 23–36.

Kotler, L. A., Cohen, P., Davies, M., Pine, D. S., & Walsh, B. T. (2001). Longitudinal relationships between childhood, adolescent, and adult eating disorders. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 40(12), 1434–1440.

Kottika, E., Özsoy, A., Rydén, P., Theodorakis, I. G., Kaminakis, K., Kottikas, K. G., & Stathakopoulos, V. (2020). We survived this! What managers could learn from SMEs who

- successfully navigated the Greek economic crisis. *Industrial Marketing Management*, 88, 352–365.
- Kraus, S., Rigtering, J. P., Hughes, M., & Hosman, V. (2012). Entrepreneurial orientation and the business performance of SMEs: a quantitative study from the Netherlands. *Review of Managerial Science*, 6(2), 161–182.
- Kumar, D. (2016). *Building sustainable competitive advantage: Through executive enterprise leadership*. Routledge.
- Kusuma, K. A. N., & Rastini, N. M. (2017). Peran Keunggulan Bersaing Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(8), 4240–4268.
- Kusumawati, R. (2010). Pengaruh karakteristik pimpinan dan inovasi produk baru terhadap kinerja perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(9).
- Lado, A. A., Boyd, N. G., & Wright, P. (1992). A competency-based model of sustainable competitive advantage: Toward a conceptual integration. *Journal of Management*, 18(1), 77–91.
- Lee, L., Wong, P. K., Der Foo, M., & Leung, A. (2011). Entrepreneurial intentions: The influence of organizational and individual factors. *Journal of Business Venturing*, 26(1), 124–136.
- Lee, S.-H., Kwon, Y., Lee, J. H., & Park, Y.-I. (2016). Creative imitation as catch-up strategy: A business model. *Asian Journal of Innovation and Policy*, 5(1), 1–18.
- Lestari, D. A., Savitri, E., & Natariasari, R. (2021). KINERJA UMKM DITINJAU DARI BUDAYA ORGANISASI, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, MANAJEMEN KUALITAS TOTAL, DAN MODAL SOSIAL. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 217–238.
- Li, Y., Zhao, Y., Tan, J., & Liu, Y. (2008). Moderating effects of entrepreneurial orientation on market orientation-performance linkage: Evidence from Chinese small firms. *Journal of Small Business Management*, 46(1), 113–133.
- Liu, H., Hou, J., Yang, P., & Ding, X. (2011). Entrepreneurial orientation, organizational capability, and competitive advantage in emerging economies: Evidence from China. *African Journal of Business Management*, 5(10), 3891–3901.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1995). Simplicity as a strategy-making process: The effects of stage of organizational development and environment on performance. *Academy of Management Journal*, 38(5), 1386–1407.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358–380.
- Manajemen, J., & Faruq, M. A. (2014). *Penyusunan strategi bisnis dan strategi operasi usaha kecil dan menengah pada perusahaan konveksi scissors di surabaya*. 3, 173–198.

- Masyitoh, S. (2019). *“PENERAPAN KONSEP RESOURCES-BASED VIEW (RBV) DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN KEUNGGULAN BERSAING PERUSAHAAN” (STUDI KASUS PADA ARTSHOP AKIFANI MUTIARA MATARAM)*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- McMullen, J. S., & Shepherd, D. A. (2006). Entrepreneurial action and the role of uncertainty in the theory of the entrepreneur. *Academy of Management Review*, 31(1), 132–152.
- Medhika, N. G. A. J., Giantari, I. G. A. K., & Yasa, N. N. K. (2018). Peran Keunggulan Bersaing Dalam Memediasi Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Dengan Kinerja UKM. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(2), 183–195.
- Miller, D. (1983). The correlates of entrepreneurship in three types of firms. *Management Science*, 29(7), 770–791.
- Mulyana, M., & Nugraha, B. S. (2018). Pemberdaaaan industri kecil kue mochi oleh dinas koperasi perindustrian dan perdagangan Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 43–57.
- Mulyono, F. (2013). Firm Capability dalam Teori Resource-Based View. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2).
- Muslikah, N. A., Haryono, A. T., & Harini, C. (2018). PENGARUH KOMPETENSI ENTREPRENEURIAL, STRATEGI KEWIRAUSAHAAN DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KEUNGGULAN KOMPETITIF BERKELANJUTAN DENGAN KINERJA USAHA (PENGUSAHA) SEBAGAI VARIABLE INTERVENING (Studi Kasus Pada UKM Mebel di Desa Kembang Kab. Jepara). *Journal of Management*, 4(4).
- Mutia, E. (2021). Perancangan Aplikasi dan Penyusunan Laporan Keuangan untuk UMKM Sesuai PSAK UMKM di Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(1), 31–37.
- Mutmainah, I. (2019). ANALISIS STRATEGI BERSAING UKM BATIK SURAKARTA. *Journal of Management and Business Review*, 16(2), 223–248.
- Nahapiet, J., & Ghoshal, S. (1998). Social capital, intellectual capital, and the organizational advantage. *Academy of Management Review*, 23(2), 242–266.
- Naidoo, V. (2010). Firm survival through a crisis: The influence of market orientation, marketing innovation and business strategy. *Industrial Marketing Management*, 39(8), 1311–1320.
- Narayan, D., & Pritchett, L. (1999). Cents and sociability: Household income and social capital in rural Tanzania. *Economic Development and Cultural Change*, 47(4), 871–897.
- Narver, J. C., & Slater, S. F. (1990). The effect of a market orientation on business profitability. *Journal of Marketing*, 54(4), 20–35.
- Nasiru, M., & Malomo, R. S. (n.d.). *IMPACT OF ENTREPRENEURSHIP INNOVATION ON BUSINESS GROWTH IN MUBI METROPOLIS, ADAMAWA STATE*.
- Natawigena, Y. J. (2016). *Perencanaan bisnis fashion j'art skripsi*. 1–3.
- Nelson, R. R., & Winter, S. G. (1973). Toward an evolutionary theory of economic capabilities. *The American Economic Review*, 63(2), 440–449.

- NGUYEN, H., TRAN, T. H. M., NGUYEN, T. H. Y., & TRUONG, D. D. (2021). The Influence of Competitive Advantage on Financial Performance: A Case Study of SMEs in Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 335–343.
- Noctor, M., Stoney, S., & Stradling, R. (1992). Financial literacy: a discussion of concepts and competences of financial literacy and opportunities for its introduction into young people's learning. *National Foundation for Educational Research*.
- Nur, N. W. S., Titin, T. E. M., & Diza, D. S. L. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM Brem. *Jurnal Solma*, 10(1s), 301–306.
- Nurmilah, R., Anggraeni, L., & Novianti, T. (2016). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Sukabumi (Creative Economy Development Strategy in Sukabumi). *Jurnal UMMI: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Teknologi*, 10(3), 98–113.
- Nussbaum, M. (1995). Human capabilities, female human beings. *Women, Culture and Development: A Study of Human Capabilities*, 61–104.
- Nussbaum, M. C. (2001). *Women and human development: The capabilities approach* (Vol. 3). Cambridge University Press.
- Nussbaum, M., & Sen, A. (1993). *The quality of life*. Clarendon Press.
- Ogot, M. (2014). *Generic Competitive Business Strategies and Performance of micro and small enterprises in Nairobi: An empirical validation of the MSE typology*.
- Omri, A., & Ayadi-Frikha, M. (2014). Constructing a mediational model of small business growth. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 10(2), 319–342.
- Penrose, E. (1959). The theory of the growth of the firm. *John Wiley & Sons, New York*.
- Pergelova, A., & Angulo-Ruiz, F. (2014). The impact of government financial support on the performance of new firms: the role of competitive advantage as an intermediate outcome. *Entrepreneurship & Regional Development*, 26(9–10), 663–705.
- Petzold, S., Barbat, V., Pons, F., & Zins, M. (2019). Impact of responsive and proactive market orientation on SME performance: The moderating role of economic crisis perception. *Canadian Journal of Administrative Sciences/Revue Canadienne Des Sciences de l'Administration*, 36(4), 459–472.
- Porter, M. (1980). *E. (1980). Competitive strategy*. New York.
- Prakoso, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki Jawa Timur. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 151–161.
- Prasetyo, T., Bisnis, P. M., Manajemen, P. S., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2013). *MODAL SOSIAL PENGUSAHA MIKRO DAN KECIL SEKTOR INFORMAL DAN HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA BISNIS DI WILAYAH JAWA TIMUR*. 1(3), 1–4.
- Pratisthita, R. N. (2014). Peran modal sosial dalam menunjang dinamika kelompok peternak sapi perah (studi Kasus di Kelompok 3 TPK Pulosari Pangalengan). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 14(1).

- Prusak, L., & Cohen, D. (2001). How to invest in social capital. *Harvard Business Review*, 79(6), 86–97.
- Pudyastuti, E., & Saputra, A. (2021). Upaya Peningkatan Keunggulan Bersaing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan di Masa Pandemi Covid-19. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(3), 437–449.
- Purnomo, R. (2013). Resource-Based View dan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan: Sebuah Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Jay Barney (1991). *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 1(1).
- Puspasari, E. L., & Rahardjo, S. T. (2017). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Dukungan Partner Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Pada Industri Makanan Dan Minuman Skala Kecil Dan Menengah Di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 225–232.
- Putnam, R. D. (1994). Social capital and public affairs. *Bulletin of the American Academy of Arts and Sciences*, 5–19.
- Putri, S. M. (2020). Pengaruh Keunggulan Bersaing dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Rokan Hilir). *Journal of Public and Business Accounting*, 1(2), 43–53.
- Rahayu, A. Y. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3).
- Rahmana, A. (2009). *PERANAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENINGKATAN*. 2009(Snati), 11–15.
- Rapih, S. (2015). *Analisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, modal sosial dan modal finansial terhadap kinerja UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten*. UNS (Sebelas Maret University).
- Rashin, M. A., & Ghina, A. (2018). Identifikasi Inovasi dan kinerja bisnis dalam meningkatkan daya saing. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 213–219.
- Ratnasari, A. D. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha bisnis online shop di Kota Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1), 122–124.
- RESMI, S., PAHLEVI, R. W., & SAYEKTI, F. (2021). The effect of financial and taxation literation on competitive advantages and business performance: a case study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 8(2), 963–971.
- Reswanda, R. (2012). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pembelajaran Organisasi, Keunggulan Daya Saing Berkelanjutan Dan Kinerja Usaha Padaumkm Kerajinan Kulit Berorientasi Ekspor Di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2).
- Ridha, S., Taufik, M., Fauzan, F. A., & Arsyah, F. (2021). Pendampingan Majelis Ta'lim dan Kelompok Wirid Yasin dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Anyaman Tradisional. *Jurnal Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol*, 1(2).
- Riffianto, A. S., & Suryani, T. (2017). *Kapabilitas keuangan usaha kecil dan menengah*

penghasil produk unggulan. <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i1.722>

- Rizos, V., Behrens, A., Van der Gaast, W., Hofman, E., Ioannou, A., Kafyeke, T., Flamos, A., Rinaldi, R., Papadelis, S., & Hirschnitz-Garbers, M. (2016). Implementation of circular economy business models by small and medium-sized enterprises (SMEs): Barriers and enablers. *Sustainability*, 8(11), 1212.
- Rokhayati, I. (2015). Pengukuran kinerjapada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM): suatu telaah pustaka. *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 4(2).
- Rosmiati, R., Junias, D. T. S., & Munawar, M. (2015). Sikap, motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 21–30.
- Roxas, B., & Chadee, D. (2016). Knowledge management view of environmental sustainability in manufacturing SMEs in the Philippines. *Knowledge Management Research & Practice*, 14(4), 514–524.
- Rua, O., França, A., & Ortiz, R. F. (2018). Key drivers of SMEs export performance: the mediating effect of competitive advantage. *Journal of Knowledge Management*.
- Sabatini, F. (2005). The role of social capital in economic development: Investigating the causal nexus through structural equations models. *Available at SSRN 901361*.
- Sabatini, F. (2009). Social capital as social networks: A new framework for measurement and an empirical analysis of its determinants and consequences. *The Journal of Socio-Economics*, 38(3), 429–442.
- Samad, S., Aziz, N. N. A., Jaidi, J., & Masoud, Y. A. H. (2016). Influence of organizational capability on competitive advantage in small and medium enterprises (SMEs). *International Business Management*, 10(18), 4163–4171.
- Sambamurthy, V., Bharadwaj, A., & Grover, V. (2003). Shaping agility through digital options: Reconceptualizing the role of information technology in contemporary firms. *MIS Quarterly*, 237–263.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
- Sanjaya, H. B., Ruslan, D. R., Sundari, S. R., Hakim, M. A., & Alexandri, M. B. (2020). Analisis peluang bisnis jasa fotografi ”garis photography” dengan business model canvas dan analisis swot. *Kinerja*, 17(2), 202–207.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/7429>
- Santoso, D., Indarto, I., & Sadewisasi, W. (2019). POLA PENINGKATAN KINERJA BISNIS UKM MELALUI MODAL SOSIAL DAN MODAL MANUSIA DENGAN KEBIJAKAN PEMERINTAH SEBAGAI MODERATING. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(2), 152–171.
- Sari, I. Y. (2016). *Pengaruh orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap kinerja UKM Kota Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Schlepphorst, S., Koetter, E. C., Werner, A., Soost, C., & Moog, P. (2020). International assignments of employees and entrepreneurial intentions: the mediating role of human capital, social capital and career prospects. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*.
- Shou, Z., Chen, J., Zhu, W., & Yang, L. (2014). Firm capability and performance in China: The moderating role of guanxi and institutional forces in domestic and foreign contexts. *Journal of Business Research*, 67(2), 77–82.
- Sigalas, C., & Papadakis, V. M. (2018). Empirical investigation of relationship patterns between competitive advantage and superior performance. *Journal of Strategy and Management*.
- Simatupang, B. (2013). Tinjauan Komplementer Pengaruh Teori Market-Based View (MBV) dan Resource-Based View (RBV) terhadap Strategi dan Kinerja Perusahaan. *Binus Business Review*, 4(1), 322–330.
- Simatupang, M. (2021). ANALISIS SPASIAL PADA PDRB SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 1933–1945.
- SINAGA, A. H., Mangunwihardjo, S., & SUGIARTO, Y. (2016). *UPAYA PENINGKATAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MELALUI ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN ASET STRATEGIS DENGAN KEUNGGULAN BERSAING SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Penelitian pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di bidang fashion Kota Semarang)*. Diponegoro University.
- Siswandi. (2015). Wirausaha. *The Effects of Brief Mindfulness Intervention on Acute Pain Experience: An Examination of Individual Difference*, 1(01), 1–17.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sivacoumar, R., Bhanarkar, A. D., Goyal, S. K., Gadkari, S. K., & Aggarwal, A. L. (2001). Air pollution modeling for an industrial complex and model performance evaluation. *Environmental Pollution*, 111(3), 471–477.
- Srivastava, R. K., Shervani, T. A., & Fahey, L. (1998). Market-based assets and shareholder value: A framework for analysis. *Journal of Marketing*, 62(1), 2–18.
- Suandi, E., & Susilo, Y. S. (2011). *STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA* *. 12, 45–55.
- Sudarma, M., & Maskie, G. (2017). *Penerapan Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja Ukm (Studi Pada Ukm Karawo Di Kota Gorontalo)*.
- Sugiarti, Y., Sari, Y., & Hadiyat, M. A. (2020). Peranan E-Commerce Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sambal di Jawa Timur. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 298–309.
- Suharko, S. (2005). Masyarakat sipil, modal sosial dan tata pemerintahan yang demokratis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 263–289.
- Sukarni, P. W., & Islam, U. (2020). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa uir Analysis of the factors that influence the interests of foreign student*. 17(1),

152–162.

- Sukma, A. (2018). Perspektif the resource based view (RBV) dalam membangun competitive advantage. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(01), 75–89.
- Sukma, R. N., Sumartias, S., & Sjafirah, N. A. (2016). Pengalaman Komunikasi Pelaku Bisnis Keluarga Dalam Mengembangkan Bisnis Kuliner Di Kota Sukabumi. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(1), 28–42.
- Supono, B. (2011). Peranan modal sosial dalam implementasi manajemen dan bisnis. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 11(1).
- Suryani, T., Iramani, R. R., & Awati, L. (2016). Exploring Financial Capability of SMES and Improving Financial Management Performance Using Financial Application. *Proceedings of 88th the IIER International Conference, Singapore, 16th-17th December*.
- Susanto, O. A., & Sukarno, G. (2022). Analisis Kompetensi Entrepreneurial, Strategi Kewirausahaan dan Modal Sosial terhadap Kinerja Usaha pada UMKM Mebel di Kota Surabaya. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 673–685.
- Syarifah, I., Mawardi, M. K., Sos, S., Iqbal, M., & Sos, S. (2020). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Human Capital Terhadap Orientasi Pasar dan Kinerja UMKM*. Universitas Brawijaya.
- Tambunan, T. (2002). *Usaha kecil dan menengah di Indonesia: beberapa isu penting*. Salemba Empat.
- Tambunan, T. T. H. (2009). *SMEs in Asian developing countries*. Springer.
- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2014). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 22–34.
- Taylor, M. (2011). Measuring financial capability and its determinants using survey data. *Social Indicators Research*, 102(2), 297–314.
- Teece, D. J. (2007). Explicating dynamic capabilities: the nature and microfoundations of (sustainable) enterprise performance. *Strategic Management Journal*, 28(13), 1319–1350.
- Teece, D. J. (2012). Dynamic capabilities: Routines versus entrepreneurial action. *Journal of Management Studies*, 49(8), 1395–1401.
- THOMAS, E. M. (2015). *DIMENSIONS OF COMPETITIVE ADVANTAGE AND THE PERFORMANCE OF MEDIUM SCALE MANUFACTURING ENTERPRISES IN NAIROBI CITY COUNTY KENYA*. KENYATTA UNIVERSITY.
- Tsai, W., & Ghoshal, S. (1998). Social capital and value creation: The role of intrafirm networks. *Academy of Management Journal*, 41(4), 464–476.
- Tuan, N. P., & Yoshi, T. (2010). Vertical linkage and firm's performance in supporting industries in Vietnam. *Asian Journal of Management Research*, 1(1), 1–14.
- Udriyah, U., Tham, J., & Azam, S. (2019). The effects of market orientation and innovation on competitive advantage and business performance of textile SMEs. *Management Science*

Letters, 9(9), 1419–1428.

Van Gelderen, M. (2007). Country of origin as a source of business opportunities. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 4(4), 419–430.

Venkatraman, N. (1989). Strategic orientation of business enterprises: The construct, dimensionality, and measurement. *Management Science*, 35(8), 942–962.

Wachira, I. M., & Kihui, E. N. (2012). *Impact of financial literacy on access to financial services in Kenya*.

Wahyudiati, D., & Isroah, I. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Desa Kasongan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2).

Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.

Wibowo, M. A., & Raharjo, S. T. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Bisnis (Studi pada UMKM Batik di Kota Semarang). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(5), 2373–2392.

Widagdo, S., Rachmaningsih, E. K., & Handayani, Y. I. (2019). *(Buku) Resource Based View: Strategi Bersaing Berbasis Kapabilitas dan Sumberdaya*. Mandala Press.

Widener, S. K. (2006). Associations between strategic resource importance and performance measure use: The impact on firm performance. *Management Accounting Research*, 17(4), 433–457.

Widodo, H. T. (n.d.). *Peran dan Manfaat Modal Sosial Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Karyawan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Kerajinan Tas dan Koper Tanggulangin Sidoarjo Harge Trio Widodo Abstrak Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam perekonomian suatu neg*. 2(12016), 1–14.

Wihardja, Y., Bisnis, P. M., Manajemen, P. S., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2016). *Perilaku cv. anugerah jaya dalam menerapkan modal sosial untuk pengembangan bisnis*. 4(2), 244–249.

Wiklund, J., & Shepherd, D. (2003). Knowledge-based resources, entrepreneurial orientation, and the performance of small and medium-sized businesses. *Strategic Management Journal*, 24(13), 1307–1314.

Witjaksono, H. P. (2014). Analisis orientasi kewirausahaan dan sumber daya internal perusahaan terhadap kinerja melalui keunggulan bersaing (Studi pada usaha mikro kecil dan menengah furniture Kabupaten Jepara). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(1), 82–110.

Wiwoho, G. (2019). ORIENTASI PASAR DAN INOVASI PRODUK, SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING DAN KINERJA PERUSAHAAN PADA UMKM: SEBUAH AGENDA PENELITIAN. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 29–38.

Woolcock, M., & Narayan, D. (2000). Social capital: Implications for development theory,

- research, and policy. *The World Bank Research Observer*, 15(2), 225–249.
- Wulandary, A., Burhanuddin, B., & Priatna, W. B. (2018). Kinerja Wirausaha Dan Orientasi Kewirausahaan Pelaku Umkm Olahan Abon Ikan. *Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 17(2), 129–138.
- Wulaningtyas, A. (2018). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Industri Kecil dan Menengah (Studi pada IKM Furniture di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 158–170.
- Xiao, J. J., Chen, C., & Chen, F. (2014). Consumer financial capability and financial satisfaction. *Social Indicators Research*, 118(1), 415–432.
- Xie, X., Zeng, S., Peng, Y., & Tam, C. (2013). What affects the innovation performance of small and medium-sized enterprises in China? *Innovation*, 15(3), 271–286.
- Yani, A., Eliyana, A., Hamidah, I., & Buchdadi, A. D. (2020). The impact of social capital, entrepreneurial competence on business performance: An empirical study of SMEs. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(9), 779–787.
- Yekty, K. N., & Solovida, G. T. (2021). Pengaruh Strategi Kewirausahaan dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Keuangan serta Non-Keuangan Melalui Manajemen Rantai Pasokan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 16(1), 52–73.
- Zamora Matute, C. E. (2012). *Antecedents of dynamic capabilities: the role of entrepreneurial orientation and intellectual capital*.
- Zaratzhembsky, Z., & Abdullah, A. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Dengan Pendekatan Business Model Canvas (bmc) & Swot Analysis Pada Usaha Umkm Dogdag Metalworks Di Bandung. *EProceedings of Management*, 7(1).
- Zhang, X., Ma, X., & Wang, Y. (2012). Entrepreneurial orientation, social capital, and the internationalization of SMEs: Evidence from China. *Thunderbird International Business Review*, 54(2), 195–210.
- Zhou, K. Z., Brown, J. R., & Dev, C. S. (2009). Market orientation, competitive advantage, and performance: A demand-based perspective. *Journal of Business Research*, 62(11), 1063–1070.
- Zidana, R. (2015). Small and Medium Enterprises (SMEs) financing and economic growth in Malawi: Measuring the impact between 1981 and 2014. *Journal of Statistics Research and Reviews*, 1(1), 1–6.
- Zou, H., Chen, X., & Ghauri, P. (2010). Antecedents and consequences of new venture growth strategy: An empirical study in China. *Asia Pacific Journal of Management*, 27(3), 393–421.